

**SINERGITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN GURU
BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI PERILAKU
PERUNDUNGAN DI SMP NEGERI 2 KOTAMOBAGU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

SITI NOVITASARI ASTUTI MAMONTO

NIM. 20223007



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

1446 H/2025M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Novitasari Astuti Mamonto
NIM : 20223007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 12 Juni 2025

Penulis,



Siti Novitasari Astuti Mamonto
NIM. 20223007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu” yang disusun oleh Siti Novitasari Astuti Mamonto, NIM: 20223007, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, 12 juni 2025 M bertepatan pada 16 Dzulhijjah 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 12 Juni 2025 M
16 Dzulhijjah 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Rizal H. Arsyad M.A.

Sekretaris : Zulkifli Mansyur, M.A.

Penguji I : Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag.

Penguji II : Dr. Abdul Rahman, M.Pd.

Pembimbing I : Dr. Rizal H. Arsyad M.A.

Pembimbing II : Zulkifli Mansyur, M.A.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado



Dr. Arhanuddin, M.Pd.I

NIP. 198301162011011003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur ke hadirat Allah Azza Wa Jalla atas Segala Rahmat dan Karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu”** ini dengan baik. Adapun tujuan dari penyusunan Skripsi ini yaitu untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Pada proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Meski dihadapi dengan berbagai kekurangan dan hambatan, penulis merasa bersyukur atas berkat pertolongan Allah SWT yang sangat luar biasa, bimbingan penuh kasih dari dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2, serta doa yang tak pernah putus dari kedua orang tua.

Dengan ini, Penulis Menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) Manado.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I. selaku dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
3. Ismail. K. Usman, M.Pd.I. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (IAIN) Manado
4. Abrari Ilham, M.Pd. selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (IAIN) Manado
5. Terima kasih sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing 1 Dr. Rizal Arsyad, M.A. dan dosen pembimbing 2 Zulkifli Mansyur, M.A. yang telah meluangkan waktu dan tenaga pikiran untuk memberikan

bimbingan kepada penulis, terutama pada tahap awal penyusunan skripsi hingga selesai.

6. Terima kasih untuk kedua orang tua tercinta Heri Mamonto S.Pd. dan Yetin Tubuon S.Pd. yang telah memberikan pengarahan, motivasi, semangat, serta doa yang tidak pernah ditinggalkan agar penulis mencampai keberhasilan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
7. Terima kasih kepada kepala sekolah Irvan A.G. Arif, S.Pd., MM. atas semua kebaikan dan bantuan selama peneliti berada di lapangan.
8. Terima kasih kepada guru bimbingan konseling yaitu Ibu Dra, Leni Balaati dan Ibu Hesti Kobandaha S,Ag. atas bantuan data-data yang diberikan kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian dengan baik.
9. Kepada para siswa yang telah bersedia serta menyisihkan waktu untuk diwawancarai sehingga penulis dapat memperoleh bahan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir.
10. Untuk suamiku yaitu wahyu maulana, terima kasih atas semua arahan, motivasi dari semester awal sampai penulis menyelesaikan perkuliahan.
11. Terimakasih kepada rahmi puspita sari selaku sahabat dekat yang selalu memberikan support, semangat, bantuan disaat penulis membutuhkan-nya *you are the best*.
12. Terimakasih kepada kedua sahabat saya yaitu eka putri adhiyanti masala dan marva aprilina bin saleh yang selalu menemani suka dan duka selama berada dibangku perkuliahan.
13. Seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 Khususnya kelas pai a yang telah bersedia menjadi rekan yang baik selama proses belajar mengajar pada bangku perkuliahan.
14. Terimakasih untuk diri sendiri karena telah kuat menghadapi semua tantangan serta cobaan selama proses pendidikan, selalu menghargai hal-hal kecil yang telah diraih oleh diri sendiri, berani dan kuat lintas Manado-Kotamobagu sendirian dengan mengandalkan motor

kesayanganmu yang telah diberi nama pink black, bismillah setelah ini kita raih impian-impian itu di tempat perantauan lagi, ambil resiko untuk sebuah kebebasan finansial serta membangun kehidupan yang baru! aku bangga sama diriku sendiri.

Manado, 12 Juni 2025



Siti Novitasari Astuti Mamonto
NIM. 20223007

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Fokus Penelitian	6
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	11
1. Definisi Perilaku Perundungan.....	11
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	20
3. Peran Guru Bimbingan Konseling.....	23
4. Sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku perundungan	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Subjek dan Informan	29
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	29
D. Instrumen Penelitian	30
E. Sumber Data.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data	32
H. Keabsahan data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan.....	46

BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
Daftar Pustaka	63

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Langkah-langkah guru PAI dengan Guru BK	51.
---	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	66
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	70
Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian	71
Lampiran 4 Daftar Narasumber	73
Lampiran 5 Pedoman Observasi.....	74
Lampiran 6 Catatan Lapangan Observasi	76
Lampiran 7 Pedoman Wawancara	80
Lampiran 8 Transkrip Wawancara	84
Lampiran 9 Dokumentasi	100

ABSTRAK

Nama : Siti Novitasari Astuti Mamonto
NIM : 20223007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu

Penelitian ini mengkaji mengenai Sinergi antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Bimbingan Konseling (BK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini meliputi guru PAI, guru BK, serta dua orang peserta didik kelas VIII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan Kesimpulan, serta verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara guru PAI dan guru BK di SMP Negeri 2 Kotamobagu diwujudkan melalui tiga program utama, yaitu: (1) program konseling Islami, (2) penyuluhan kepada orang tua bertema “Keterampilan Berkomunikasi dengan Anak Remaja untuk Meningkatkan Sinergi antara Guru dan Orang Tua”, serta (3) penyuluhan yang melibatkan pihak kepolisian dan bhabinkamtibmas. Program-program ini mencakup aspek keagamaan, mulai dari komunikasi antara guru PAI dan BK dalam pembentukan karakter siswa, keterlibatan dalam penanganan kasus perundungan, hingga penguatan kerja sama dengan orang tua untuk menekan angka kenakalan remaja. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik dapat ditingkatkan melalui program-program yang ada, serta pemahaman terhadap strategi manajemen stres dapat memperkuat peran guru PAI dalam menangani berbagai permasalahan siswa.

Kata Kunci : *Sinergitas, Guru, mengatasi perundungan*

ABSTRACT

Name : Siti Novitasari Astuti Mamonto
Student ID Number : 20223007
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Religious Education
Title : Collaborative efforts of Islamic Religious Education
Teachers in Addressing Bullying Behavior at SMP
Negeri 2 Kotamobagu

This study explores the synergy between Islamic Religious Education (PAI) teachers and Guidance and Counseling (BK) teachers. The research employs a qualitative approach using a case study method. Data sources include PAI teachers, BK teachers, and two eighth-grade students. Data collection techniques consist of observation, structured interviews, and documentation. Data analysis follows several stages: data collection, data reduction, data presentation, conclusion drawing, and data verification. The findings reveal that the collaboration between PAI and BK teachers at SMP Negeri 2 Kotamobagu is implemented through three main programs: (1) Islamic counseling programs, (2) parental outreach sessions themed “Communication Skills with Teenagers to Strengthen Synergy Between Teachers and Parents,” and (3) outreach conducted by the police and local community officers (Bhabinkamtibmas). These programs incorporate religious values through effective communication between PAI and BK teachers in character development, involvement in bullying prevention efforts, and enhanced cooperation with parents to reduce juvenile delinquency.

Keywords : *Synergy, Educators, Addressing Bullying Behavior.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, keagamaan, budaya sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasikan kepada generasi berikutnya.¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa adanya pendidikan mengajarkan manusia memiliki pengetahuan tentang spiritual keagamaan, pengendalian diri, berakhlak mulia dan memiliki etika yang baik. akan tetapi, sesuai fakta yang terjadi didalam dunia pendidikan saat ini masih belum sempurna karena dunia pendidikan masih menghadapi berbagai masalah yang sangat kompleks hingga memerlukan perhatian khusus bagi pendidik dan masyarakat sekitar. salah satu masalah yang sering terjadi didalam pendidikan yaitu sangat menurunnya norma-norma sosial dan etika dalam lingkungan sekolah yang mengakibatkan munculnya perilaku negatif yang dapat meresahkan masyarakat. salah satu contohnya yaitu perundungan, kasus perundungan sering terjadi di lingkungan sekolah dan sangat banyak jenisnya mulai dari kasus yang kecil hingga kasus besar.

Perundungan merupakan perilaku agresif yang dilakukan individu ataupun kelompok untuk membuat orang lain menderita luka serta menimbulkan ketidaknyamanan dilingkungan sekitar, orang-orang yang terlibat dalam tindakan perundungan atau penindasan yang dilakukan secara berulang kali dengan menggunakan kata-kata ataupun melakukan interaksi fisik secara langsung terhadap korban untuk meraih hasil yang mereka inginkan.²

¹ Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deeppublish, 2018), h. 1

² Antonius P.S. Wibowo, *Penerapan hukum pidana dalam penanganan bullying di sekolah*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), h. 8

Meskipun tidak ada peraturan mewajibkan sekolah harus memiliki kebijakan program anti perundungan, akan tetapi dalam undang-undang No. 23 tahun 2002 pasal 54 tentang perlindungan anak dinyatakan, anak didalam lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-teman didalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya.³

Sudah menjadi sebuah keniscayaan bahwa mengatasi perundungan di sekolah menjadi suatu hal yang perlu dilaksanakan oleh seluruh lembaga pendidikan yang ada disetiap daerah termasuk kepala sekolah, guru-guru, staf sekolah, dan lebih khususnya lagi guru Pendidikan Agama Islam dengan Bimbingan Konseling didalam lingkungan sekolah. sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu terjalin melalui tiga program yaitu pertama Bimbingan Konseling Islami yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan spesifikasi buku anti *bullying*, kedua program penyuluhan orang tua melalui program ini sinergitas antara guru dan orang tua lebih terjalin dan terarah, ketiga program penyuluhan dari kepolisian dan bimnas polres yang telah disetujui oleh kepala sekolah pada program ini tidak hanya membahas tentang perilaku perundungan akan tetapi memiliki banyak poin penting mulai dari lalu lintas sampai dengan kenakalan remaja di media sosial.

Mengatasi perilaku perundungan guru Pendidikan Agama Islam dengan Bimbingan Konseling selalu berkomunikasi tentang program konseling Islami yang dijalankan oleh guru Pendidikan Agama Islam setiap hari dari komunikasi inilah guru Bimbingan Konseling bisa mengetahui masalah-masalah yang terjadi pada setiap peserta didik saat tidak dalam pengawasan Bimbingan Konseling. Guru Pendidikan Agama Islam juga sangat berperan dalam penanaman nilai-nilai moral Islam secara mendalam kepada peserta didik agar peserta didik mempunyai karakter serta kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan, guru

³Damaya, *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia undang-undangan Perlindungan Anak*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), h. 35

Bimbingan Konseling menjadi penengah didalam lingkungan sekolah dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi didalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti amati di SMP Negeri 2 Kotamobagu terdapat kasus perundungan verbal dan fisik yang terjadi didalam maupun diluar lingkungan sekolah. Pada penelitian ini terdapat 2 kasus perundungan verbal dan fisik yang terjadi didalam lingkungan sekolah dan luar sekolah tepatnya pada siswa kelas VII,VIII dan IX untuk korban perundungan pertama yaitu di kelas VIII mengalami perundungan fisik ketika jam pulang sekolah, korban perundungan verbal kedua yaitu terjadi di kelas VII pelaku yang terlibat merupakan kakak kelas IX yang menggunakan kekuasaanya didalam lingkungan sekolah, perundungan ini terjadi setelah selesainya jam KBM terakhir perundungan yang tadinya verbal seperti mengejek fisik ini memicu timbulnya perkelahian dikarenakan korban sempat melawan pelaku yang sering mengejek fisiknya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dengan Bimbingan Konseling sangatlah berpengaruh dalam mengatasi perilaku perundungan terhadap kehidupan siswa dan bisa di ambil makna bahwa turunnya etika dikarenakan turunnya ilmu agama, maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam juga mengambil peran untuk membentuk akhlak peserta didik sesuai dengan nilai-nilai moral Islam yang bisa dilaksanakan saat jam pembelajaran berlangsung.

Hubungan antara siswa dan guru akan memberi pengaruh sikap dan kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari agar mencapai keberhasilan yang ingin digapai oleh peserta didik, jika kurangnya peran guru didalam lingkungan sekolah bisa memicu timbulnya karakter siswa yang kurang baik.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas sudah terpampang jelas kenapa peneliti mengambil judul ini, karena masalah perundungan masih belum sepenuhnya dapat teratasi oleh lembaga pendidikan dan sangat diperlukan adanya perhatian khusus

⁴ Agista Sarih dan Eneng Muslihah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam Menangani Kasus Bullying Studi di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 Kota Serang Provinsi Banten" *Jurnal Qathruna*, Vol. 7, No. 1 Juni, 2020, h. 86

oleh pendidik yang berada dilingkungan sekolah lebih tepatkan guru Pendidikan Agama Islam dengan Bimbingan Konseling, karena dengan adanya penanaman ilmu agama didalam kehidupan peserta didik akan membentuk lingkungan-lingkungan yang memiliki etika sesuai dengan ajaran Agama Islam dan dengan adanya guru Bimbingan Konseling dapat menjadikan siswa itu lebih leluasa dalam menceritakan semua keluh kesahnya, masalah-masalah yang terjadi didalam lingkungan sekolah dan menerima semua masukan-masukan motivasi bimbingan dari guru tersebut, dengan munculnya perhatian pendidik kepada peserta didik bisa membuat peserta didik merasa diperhatikan dan di dengarkan semua keluhan-keluhannya serta langsung teratasi sehingga dapat terciptanya lingkungan sekolah yang Sejahterah.

B. Batasan Masalah

Penulis mengidentifikasi bermacam permasalahan yang terdapat dalam tulisan di bagian latar belakang yang memiliki relevansi dengan penelitian berdasarkan beberapa probabilitas yang diasumsikan termasuk dalam cakupan penelitian.⁵ Agar Penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini adalah sinergitas guru PAI dengan BK, Langkah-langkah yang dilakukan, perilaku perundungan serta dampak perundungan. Peneliti juga akan membahas secara rinci mengenai bentuk-bentuk perilaku perundungan yang terjadi di SMP Negeri 2 Kotamobagu tetapi membatasi faktor terjadinya perundungan dan juga sinergitas peneliti berfokus pada Langkah-langkah sinergitas yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dengan Bimbingan Konseling sehingga dapat mengetahui masalah-masalah yang terjadi pada peserta didik sampai masalah tersebut teratasi.

⁵ IAIN Manado, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Dan Tugas Akhir*, (Manado: Lembaga Riset IAIN, 2020), h. 1

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dengan Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu?
2. Bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu?
3. Bagaimana bentuk-bentuk perundungan yang terjadi di SMP Negeri 2 Kotamobagu?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yaitu:

1. Memperjelas pembahasan mengenai sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dengan Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu.
2. Menjelaskan bagaimana Langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dengan Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu.
3. Untuk menjelaskan lebih rinci lagi mengenai bentuk-bentuk perundungan yang terjadi di SMP Negeri 2 Kotamobagu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah dan memperluas wawasan bagi penyusun dan pembaca betapa pentingnya penanaman nilai Pendidikan Agama Islam dan pentingnya guru Bimbingan Konseling di sekolah

2. Manfaat Praktis

a. Pihak sekolah

Adanya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam mengatasi perilaku perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu.

b. Pendidik

Dapat mengetahui dampak yang dihasilkan akibat dari perilaku perundungan dan menjadi informasi tentang pentingnya mengatasi perilaku perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu.

F. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus ini akan mendeskripsikan secara rinci dan berfokus pada Sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu, mencantumkan Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam bersinergi melalui program-program yang ada dan telah disetujui oleh kepala sekolah serta menjelaskan bentuk-bentuk perundungan yang terjadi didalam rana pendidikan SMP Negeri 2 Kotamobagu.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain:

1. Artikel Jurnal dari Zulkifli Mansyur (2021) yang berjudul “*Pola penanganan perilaku bullying pada sekolah dasar*”, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, Masing-masing variable menggunakan alat ukur berupa skala yang dibuat untuk masing-masing variabel. Hasil penelitian menunjukkan pertama, Persentase perilaku perundungan yang terjadi di sekolah dasar memuat bentuk perundungan fisik, verbal, tindakan pengucilan, penindasan di dunia maya dan

penindasan seksual. Adapun tujuan penulis untuk penelitian ini adalah untuk melihat perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah dasar dan bagaimana pola penanganan oleh pihak yang terkait didalamnya.⁶

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, dan Lokasi penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif berlokasi di sekolah dasar sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif studi kasus di sekolah menengah pertama, dari teknik pengumpulan dan penyajian data sudah berbeda, penelitian terdahulu menggunakan variabel sedangkan penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi secara deskriptif.

2. Artikel Jurnal dari Agistia Sari dan Eneng Muslihah berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kasus Bullying (Studi di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 Kota Serang Provinsi Banten)*”. Jurnal ini diterbitkan pada bulan Juni 2020. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek pada penelitian yakni *Bullying*, Hasil penelitian yaitu pertama, persepsi guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling tentang *Bullying* yaitu perilaku tidak bermoral, persepsi dan pengalaman siswa tentang *Bullying* dianggap sebagai candaan peran guru PAI yakni memberikan nasehat spiritual keagamaan. Kedua, peran guru Bimbingan Konseling yakni mendata berkoordinasi dengan stakeholder terkait, perbedaan pendekatan penanganan guru PAI bersifat psiko-spiritual, sedangkan guru Bimbingan Konseling bersikap psiko-pedagogik. Adapun tujuan penulis untuk penelitian ini adalah menjelaskan peran guru PAI dan BK dalam menangani

⁶ Zulkifli Mansyur “Pola Penanganan Perilaku *Bullying* Pada Sekolah Dasar” *Jiva: Journal of Behavior and Mental Health* Vol. 2, No. 2, Desember 2021, h. 180-186

kasus *bullying* yang terjadi di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 Kota Serang, faktor penyebab, bentuk dampak, dan penyelesaian kasus.⁷

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada judul yaitu penelitian terdahulu berfokus pada peran guru sedangkan penelitian ini berfokus pada mengatasi perundungan melalui sinergitas, langkah-langkah dan lokasi penelitian.

3. Skripsi oleh Shofa Safira (2022) yang berjudul “*Sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam mengatasi kenakalan Siswa SMPN 1 Wilangan Nganjuk*”. penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara terstruktur, observasi dan studi dokumentasi, Subjek pada penelitian ini yaitu Bentuk kenakalan remaja, Hasil penelitian ini yaitu pertama, peneliti menemukan bentuk kenakalan siswa SMPN 1 Wilangan tergolong ringan seperti membolos, terlambat serta tidak memenuhi tata tertib dan tata krama sekolah, kedua sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling seperti memberi teguran dan nasehat , ketiga hasil dari sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling membawa perubahan pada perilaku siswa dan suasana sekolah.⁸

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada rumusan masalah yaitu penelitian terdahulu berfokus pada bentuk kenakalan sedangkan pada penelitian ini berfokus pada mengatasi perundungan melalui sinergitas, langkah-langkah dan lokasi penelitian.

4. Artikel Jurnal dari Muhammad Hanif Fadhilah 2024, berjudul “*Analisis Faktor Pembullying Verbal Di Lingkungan Sekolah Terhadap Etika Berkomunikasi Dan Solusi Pendidikan Islam*”, subjek kepada Faktor

⁷ Agistia Sari dan Eneng Muslihah “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kasus Bullying studi di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 Kota Serang Provinsi Banten” *Jurnal Qathruna* Vol. 7, No. 1, Juni 2020, h. 83

⁸ Shofa Safira “Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan siswa SMPN 1 Wilangan Nganjuk” (Skripsi, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022), h. 6

lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan mix method karena dalam penelitian mengkombinasikan data kuantitatif (*Numerik*) dan data kualitatif (*Deskriptif*) untuk menyajikan gambaran yang lebih utuh tentang suatu masalah, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan guru agama, dan guru BK serta melalui kuesioner yang akan diisi oleh siswa, data yang diperoleh kemudian akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, tema, dan faktor-faktor yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor utama penyebab *bullying* verbal, yakni faktor teman sebaya, keluarga dan media sosial.⁹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada judul, subjek dan metode yang digunakan dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu mengkombinasi antara data kuantitatif dengan data kualitatif melalui pendekatan mix method, sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus kepada satu metode saja yakni metode kualitatif (deskriptif).

5. Skripsi oleh Yuda Syahfira (2023), “*Strategi guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Bullying di SD Islam Al Azhar 15 Palembang*”. Metode yang digunakan yakni penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah strategi guru Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini menunjukkan: 1). Bentuk-bentuk *Bullying* yang terjadi di SD Islam Al Azhar banyak pada *Bullying* verbal seperti *body shaming*, memanggil nama dengan panggilan lain, mengucilkan teman karena memiliki masalah dan membuat kelompok tertentu seperti geng yang menimbulkan rasa power yang tinggi terhadap teman yang lain, 2). Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *Bullying* adalah dengan pendekatan dan mencari faktor penyebab

⁹ Muhammad Hanif Fadhillah “ Analisis Faktor Pembullyingan verbal di lingkungan sekolah terhadap etika berkomunikasi dan solusi Pendidikan Islam” *Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* Vol. 2 No. 12 Desember 2024, h. 1280

Bullying, memberikan edukasi tentang akhlakul karimah dan bahayanya perbuatan *Bullying*, 3). Dampak dari penanganan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *Bullying* SD Islam Al Azhar 15 pamulang adalah memiliki akhlakul karimah, memiliki sifat saling menghargai, berkurangnya tingkat *Bullying* meningkatkan kesadaran siswa untuk tidak melakukan *Bullying*.¹⁰

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada judul, fokus penelitian dan tempat penelitian. pada penelitian terdahulu berfokus strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi *Bullying*, sedangkan pada penelitian ini berfokus kepada sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling serta langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling.

¹⁰ Yuda Syahfitra “ Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah *Bullying* di SD Islam Al Azhar 15 Pamulang”, (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024), h. xiii

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

1. Definisi Perilaku Perundungan

Perundungan adalah bagian dari tindakan agresi yang dilakukan berulang kali oleh peserta didik yang lebih kuat terhadap anak yang lebih lemah secara psikis dan fisik. perundungan diidentifikasi sebagai sebuah perilaku yang tak dapat diterima dan jika gagal menangani maka perundungan dapat menjadi tindakan agresi yang lebih parah.¹¹

Perundungan adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok. Pihak yang kuat disini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi juga kuat secara mental. Dalam hal ini korban perundungan tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik dan mental.¹²

Sebagaimana penjelasan dalam firman Allah Swt dalam surah Al-Hujurat ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk fasik) setelah beriman. Dan

¹¹ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), h. 2-3

¹² Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), h. 2

barang siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.” (Qs. Al-Hujurat ayat 11).¹³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perundungan adalah salah satu sifat yang sangat agresif kadang orang yang melakukan perundungan itu tidak sadar bahwa ia sudah melakukan perundungan karena ia menganggap itu hanyalah sebuah candaan dan ada juga yang melakukan perundungan secara sadar dan sengaja. Maka dari itu didalam dunia Pendidikan sangatlah diperlukan peran guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan konseling agar terciptanya kesejahteraan siswa dilingkungan sekolah.

Definisi yang luas, Perundungan adalah penyalahgunaan kekuasaan yang berkelanjutan dalam suatu hubungan, melalui tindakan verbal, fisik atau sosial yang berulang, yang menyebabkan kerugian fisik atau psikologis. Tindakan ini dapat melibatkan individu tau kelompok menyalahgunakan kekuasaan mereka pad satu atau lebih orang lain. Perundungan dapat secara langsung atau di ranah maya, dan dapat tampak jelas atau tersembunyi. Perundungan dapat bentuk apapun atau karena alasan apapun dapat memberi efek Panjang pada mereka yang terlibat, termasuk *bystander*. Kejadian Tunggal dan konflik atau perkelahian antar pihak yang setara, entah secara langsung atau di ranah maya tidak didefinisikan sebagai perundungan.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas secara garis besar perilaku perundungan sangatlah berpengaruh pada setiap kehidupan individu, perilaku-perilaku yang agresif dapat memicu timbulnya trauma-trauma yang ada pada korban ataupun individu yang berada didekat korban. Perilaku perundungan jika tidak diatasi maka akan berkembang karena kebanyakan perilaku ini dianggap wajar oleh masyarakat sekitar.

a. Macam-macam bentuk perundungan

Perundungan tidak hanya terjadi dilingkungan masyarakat akan tetapi perundungan juga terjadi dilingkungan sekolah, maka dari itu peneliti ingin menjelaskan macam-macam perundungan.

¹³ Terjemahan Al-Qur'an Kemenag

¹⁴ Hanlie Muliani & Robert Pereira, *Understanding Why Children Bully* (Jakarta: PT. Grasindo, 2024), h. 2

Bentuk-bentuk perundungan terbagi menjadi empat yaitu:

- 1) Perundungan fisik, adalah salah satu bentuk perundungan yang melibatkan tindakan-tindakan fisik yang disengaja dan merugikan terhadap korban. Dalam bentuk ini, pelaku menggunakan kekerasan fisik untuk menyakiti atau melukai korban dengan tujuan mendominasi, merendahkan, atau menjatuhkan korban. Perundungan fisik terjadi di berbagai konteks, termasuk di lingkungan sekolah. Contoh-contoh tindakan perundungan fisik seperti:
 - a) Pukulan dan tendangan, pelaku dapat secara sengaja memukul atau menendang korban dengan kekuatan yang cukup untuk menyebabkan rasa sakit atau bahkan cedera. Ini bisa terjadi dalam konflik fisik di ruang kelas, lorong sekolah, atau area bermain.
 - b) Menjambak rambut, pelaku dapat meraih dan menjambak rambut korban dengan keras, selain menyebabkan sakit fisik juga berdampak pada kesejahteraan emosional korban.
 - c) Cubit dan tindakan fisik lainnya, pelaku bisa mencubit, mejepit, atau menarik korban secara fisik dengan tujuan menyakiti atau merendahkan mereka.¹⁵
- 2) Perundungan Verbal, adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Perundungan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya tanpa terdeteksi. perundungan verbal adalah bentuk agresif yang melibatkan penggunaan kata-kata yang merendahkan, menghina, atau melecehkan korban. Dalam perundungan ini, pelaku menggunakan komunikasi lisan atau tulisan untuk menciptakan rasa sakit, malu, atau stress emosional pada korban. Tujuannya yaitu untuk mendominasi, mengontrol,

¹⁵ Rahmatullah, *Melawan Perundungan Di Sekolah: Panduan Untuk Siswa, Orang Tua, Dan Pendidik*, (Jakarta: Publica Indonesi Utama, Cetakan pertama September 2023) h.10-11

atau menjatuhkan harga diri korban.¹⁶ Selain itu, penindasan verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau barang-barang, telepon yang kasar, surat-surat dikaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji serta gosip.¹⁷ Contoh-contoh perundungan verbal sebagai berikut:

- a) Ejekan dan penghinaan, pelaku menggunakan kata-kata ejekan atau penghinaan untuk merendahkan korban berdasarkan penampilan, kecerdasan, etnis, atau karakteristik lainnya.
 - b) Ancaman, pelaku bisa mengancam korban dengan konsekuensi buruk jika korban patuh pada permintaan atau tuntutan mereka.
 - c) Komentar merendahkan, pelaku membuat komentar yang merendahkan atau mengolok-ngolok korban sering kali di depan umum atau di depan orang lain.
 - d) Penggunaan bahasa kasar, pelaku menggunakan kata-kata kasar atau kata-kata yang tidak pantas untuk menyakiti atau melukai perasaan korban
 - e) Pelecehan, pelaku mungkin menggunakan kata-kata yang melecehkan secara seksual atau menjatuhkan harga diri korban dengan cara yang tidak pantas.¹⁸
- 3) Perundungan Relasional, adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Dalam perundungan ini, pelaku berusaha untuk membuat korban merasa terasing dan tidak diakui oleh kelompok atau komunitas tempat mereka berada. Tujuannya adalah untuk menjatuhkan harga diri

¹⁶ Rahmatullah, *Melawan Perundungan Di Sekolah: Panduan Untuk Siswa, Orang Tua, Dan Pendidik*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, Cetakan pertama September 2023) h. 12

¹⁷ Alqis Bahnan, *Aku Adalah Agen Perubahan*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2023), h. 23-24

¹⁸ Rahmatullah, *Melawan Perundungan Di Sekolah: Panduan Untuk Siswa, Orang Tua, Dan Pendidik*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, Cetakan Pertama September 2023) h. 12-13

korban, membangun dominasi, atau memenuhi hasrat kekuasaan. Adapun contoh-contoh perilaku relasional atau sosial yaitu sebagai berikut:

- a) Penolakan untuk bermain atau bergabung, pelaku atau sekelompok orang mungkin secara sadar menolak atau menghindari melibatkan korban dalam aktivitas sosial, seperti bermain bersama, bekerja kelompok, atau berpartisipasi dalam kegiatan.
 - b) Menghindari atau menjauhkan diri, Pelaku dan teman-teman di sekitarnya mungkin secara sengaja menghindari korban, menjauhkan diri dari mereka, atau berbicara dengan mereka sebatas yang diperlukan.
 - c) Mengucilkan dari kelompok, pelaku bisa menyebabkan korban merasa dikeluarkan dari sekelompok sosial, tidak diundang atau diberi tahu tentang kegiatan atau pertemuan, sehingga membuatnya merasa tidak diinginkan.
 - d) Menyebarkan gosip dan berita palsu, pelaku bisa dengan sengaja menyebarkan gosip negatif atau berita palsu tentang korban untuk merugikan citra dan reputasi sosial di mata orang lain.¹⁹
 - e) *Cyber Bullying*, adalah bentuk perundungan yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi perundungan ini biasa terjadi melalui platform online. Dalam *Cyber Bullying* pelaku menggunakan teknologi seperti media sosial, pesan teks, email dan lain sebagainya untuk melakukan tindakan agresif ini yang bertujuan untuk merugikan atau menyakiti korban. Bentuk perundungan ini dapat berkisar dari komentar merendahkan hingga penyebaran informasi pribadi yang merugikan, semua dilakukan melalui dunia maya.²⁰
- Contoh-contoh *Cyber Bullying* yakni:

¹⁹ Rahmatullah, *Melawan Perundungan Di Sekolah: Panduan Untuk Siswa, Orang Tua, Dan Pendidik*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, Cetakan Pertama September 2023), h. 14

²⁰ Rahmatullah, *Melawan Perundungan Di Sekolah: Panduan Untuk Siswa, Orang Tua, Dan Pendidik*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, Cetakan Pertama September 2023), h. 16

- a) Pesan merendahkan dan penghinaan, pelaku mengirimkan pesan atau komentar yang merendahkan, menghina, atau melecehkan korban, sering kali media sosial atau platform online lainnya.
- b) Penyebaran informasi pribadi atau foto tanpa izin, pelaku menyebarkan informasi-informasi pribadi korban dengan tujuan untuk memperoleh pujian hanya demi kepuasan diri semata.²¹

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis perilaku perundungan peserta didik di SMP Negeri 2 Kotamobagu kebanyakan terjadi yaitu menyakiti secara verbal dan fisik. Pada perundungan verbal biasa terjadi dalam bentuk kata-kata seperti menghina fisik dan menyebut-nyebut nama orang tua. sedangkan perundungan fisik seperti memukul atau menyeret pelaku ke tempat yang lain entah itu didalam sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Pelaku perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu biasanya beraksi di tempat yang tidak bisa dilihat guru contoh dalam kelas serta diluar lingkungan SMP Negeri 2 Kotamobagu. Dalam mengatasi perilaku perundungan maka hal ini harus diperhatikan sekolah terutama wali kelas, guru mata pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam yang bisa membentuk akhlak dan etika yang baik serta yang paling penting guru Bimbingan Konseling guna mengatasinya, walaupun presentasinya masuk dikategori rendah namun sangat dikhawatirkan jika tidak lebih diperhatikan kasus perundungan verbal dan rasional ini akan terus berkembang. Perilaku perundungan jika tidak diatasi maka akan berkembang di lingkungan sekolah, pengawasan oleh security harus diperketat.

b. Faktor-faktor terjadinya perundungan

Terdapat 4 faktor yang menyebabkan terjadinya perundungan di sekolah yaitu:

²¹ Rahmatullah, *Melawan Perundungan Di Sekolah: Panduan Untuk Siswa, Orang Tua, Dan Pendidik*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, Cetakan Pertama September 2023), h. 17

- 1) Faktor individu yang terdiri dari 2 kelompok individu yang terlibat secara langsung dalam perilaku perundungan yaitu, pelaku dan korban. Kedua kelompok ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku perundungan. Contoh kepribadian individu yang melakukan perundungan:
 - a) Pelaku biasanya bertindak menyerang sebelum diserang, ini merupakan bentuk pembenaran dan dukungan terhadap tingkah laku agresif yang telah dilakukannya. biasanya pelaku memiliki kekuatan secara fisik dengan penghargaan diri yang baik dan berkembang.
 - b) Korban ialah seseorang yang menjadi sasaran bagi berbagai tingkah laku agresif, dengan kata lain, korban perundungan ialah orang yang lemah sehingga menjadi sasaran pelaku. anak-anak yang lemah secara fisik kebanyakan menjadi korban perundungan.²²
- 2) Faktor lingkungan pergaulan, adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi sifat dan tingkah laku siswa karena pergaulan yang tidak baik akan berdampak pada cara berfikir siswa.
- 3) Faktor media sosial bisa menimbulkan dampak negatif terhadap siswa seperti munculnya konten yang tidak pantas contoh perkelahian yang dijadikan konten youtube, siaran televisi/sinetron, drama-drama luar negeri dan juga sangat mempengaruhi pola pikir peserta didik.
- 4) Faktor keluarga, faktor ini kebanyakan berdampak pada anak yang *Broken Home* dimana mereka kehilangan peran orang tua didalam kehidupan mereka hingga memicu munculnya perundungan. Kondisi keluarga berperan penting dalam membentuk perilaku perundungan, orang tua atau pengasuh yang menggunakan kekerasan juga berpengaruh terhadap perkembangan anak, anak yang kurang terdidik atau kurang beri contoh perilaku yang baik berpotensi menjadi pelaku perundungan. Seorang anak yang tumbuh dalam suasana kurang terdidik, akan merekam semua pola asuh orang tua mereka dan akhirnya akan terbiasa dengan perilaku yang kurang baik, pada akhirnya

²² Durotul Yatimah Chaidar Malisi, *Anti Bullying: Pendekatan Pendidikan Terpadu*, (Mediun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia, Cetakan Pertama November 2024), h. 17

menjadi terbiasa dengan perilaku yang kurang baik, bahkan cenderung terbiasa melakukan perundungan secara verbal, fisik, relasional, maupun *Cyber Bullying* dan berbagai tindakan lain yang pada dasarnya akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya.²³ Tidak hanya itu perilaku perundungan juga akan muncul kepada anak yang sering mendengarkan kata-kata kasar keluar dari mulut orang tuanya sehingga anak cenderung mengikuti tingkah laku serta perkataan yang dilontarkan oleh orang tuanya.

c. Dampak perilaku perundungan terhadap Peserta didik

Perilaku perundungan termasuk salah satu perilaku yang agresif yang dapat memunculkan dampak perundungan verbal, fisik dan relasional. Penjelasan tentang dampak tersebut sebagai berikut:

- 1) Perundungan verbal, memiliki dampak yang serius kepada korban perundungan verbal sering mengalami kerentanan emosional dan psikologis yang tinggi. Mereka mungkin mengalami kecemasan, gangguan tidur bahkan bisa memicu depresi yang berlebihan
- 2) Perundungan fisik, memiliki dampak serius baik secara fisik maupun emosional. Fisiknya, korban mengalami cedera, memar, luka, lecet atau bahkan patah tulang akibat tindakan pelaku. Secara emosional, korban dapat mengalami rasa takut, malu dan stress akibat pengalaman yang traumatis, perundungan fisik juga dapat menghambat kemampuan korban untuk merasa aman di lingkungan sekolah, yang berdampak negative pada kesejahteraan akademik dan sosial mereka.
- 3) Perundungan relasional, memiliki dampak yang serius pada kesejahteraan korban, korban merasa terisolasi dan cenderung mengalami perasaan kesepian juga dapat mengganggu kesejahteraan emosional dan psikologis

²³ Durotul Yatimah Chaidar Malisi, *Anti Bullying: Pendekatan Pendidikan Terpadu*, (Mediun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia, Cetakan Pertama November 2024) h. 18-22

korban, yang dapat berdampak pada performa akademik dan hubungan sosial mereka.²⁴

Perilaku perundungan juga tentunya membawa pengaruh negatif terhadap lingkungan sekolah dan tentu saja akan berdampak secara psikologis bagi pelaku yaitu seperti perasaan bersalah, timbulnya kecemasan secara berlebihan, turunnya harga diri, memicu timbulnya trauma ataupun gangguan stress pasca trauma, rasa takut secara berlebihan, turunnya prestasi belajar akibat kurang fokus, bolos sekolah, dan munculnya penyesalan ketika sudah melakukan perundungan terhadap teman sebaya. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh korban yakni munculnya sedikit kesulitan bersosialisasi dengan lingkungan, emosional yang berlebihan, jarang masuk sekolah karena takut mengalami hal yang sama, kehilangan rasa percaya diri dan korban akan sulit untuk berkonsentrasi didalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa perundungan mempunyai dampak negatif terhadap emosional serta mental peserta didik.

Perilaku perundungan membawa dampak yang serius, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, tidak hanya bagi korban, tetapi juga bagi pelaku, dan lingkungan sosial yang terlibat. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk menerapkan program pencegahan guna memutuskan siklus kekerasan ini.

d. Teori perundungan dalam psikologi

Psikologi Islam merupakan sebuah corak ilmu psikologi yang menggambarkan manusia menurut ajaran Islam, Ilmu mempelajari tentang bagaimana keunikan serta pola perilaku manusia yang mengungkapkan pengalaman seseorang mengenai interaksi dengan dirinya sendiri, dengan lingkungan sekitar juga dengan alam rohani. Tujuan Psikologi Islam ini adalah untuk meningkatkan Kesehatan mental serta kualitas keberagamaan.²⁵

²⁴ Rahmatullah, *Melawan Perundungan Di Sekolah: Panduan Untuk Siswa, Orang Tua, Dan Pendidik*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, Cetakan Pertama September 2023), h. 14

²⁵ Titi Anjasari and Azam Syukur Rahmatullah, "Bullying Behavior In The Perspective Of Islamic Psychology" *Psikoislamedia Jurnal Psikologi* Vol. 08, No. 01, 2023, h. 86

Teori yang akan digunakan yaitu pendekatan *cognitive behavior modification*.²⁶ teori ini merujuk pada modifikasi perilaku dengan menggunakan psikoterapi yang bisa mengubah pola pikir siswa, dan untuk mengatasi perundungan menggunakan setting kelompok dengan memakai pendekatan *cognitive behavior modification* melalui simulasi pengetahuan secara kongkrit melalui penglihatan secara langsung, foto ataupun video dan dampak dari perilaku perundungan.

Teori ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana dan mengapa intimidasi terjadi dan faktor-faktor apa yang memperkuat perilaku ini. Pemahaman teori ini memungkinkan program pencegahan dan intervensi menjadi lebih efektif.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai seorang pendidik dalam menangani salah satu komponen manusia dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus berpartisipasi secara aktif dan tempat kedudukannya sebagai pekerja *professional*, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang selalu berkembang.

Penyelesaian permasalahan siswa guru tidak bekerja sendiri, melainkan dibantu oleh beberapa guru lainnya. Seperti kepala sekolah, guru bagian kesiswaan, staf sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling serta guru lainnya. Didalam satu sekolah guru diwajibkan harus bekerja sama untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Sinergitas guru selalu menggambarkan perilaku yang diharapkan dalam berbagai interaksi baik dengan siswa maupun sesama guru. Berikut tugas guru Pendidikan Agama Islam:

²⁶ Etri Nofri Yonita dan Yeni Karneli, "The Effectiveness of the Cognitive Behavior Modification Approach with Group Setting to Reduce Bullying Behavior" *Jurnal Neo Konseling* Vol. 01, No. 03, 2019, h. 3

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

b. Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

c. Guru sebagai hamba Allah Swt

Sebagai hamba Allah, guru harus benar-benar menyadari bahwa keberadaanya dimuka bumi ini adalah sebagai khalifah dan harus tetap berbakti dalam bentuk melaksanakan ibadah kepada-Nya.

d. Guru sebagai pembimbing

Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru didalam sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

e. Guru sebagai penasehat

Guru adalah penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua meskipun tidak memiliki Latihan khusus sebagai penasehat. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada guru.

f. Guru sebagai Model dan Teladan

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapatkan sorotan peserta didik dan orang di sekitar lingkungannya yang menganggapnya sebagai guru.²⁷

²⁷ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 79-82

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi peserta didik untuk mengajar, mendidik, menasehati baik dan buruknya perilaku peserta didik.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku perundungan yang terjadi pada peserta didik yaitu dengan cara:

- 1) Pendidikan karakter Islami, Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulai seperti kasih sayang, toleransi, dan persaudaraan. Melalui Pendidikan Agama Islam, peserta didik diajarkan untuk menghindari perilaku jahat seperti perundungan.
- 2) Pendekatan Spiritual, Guru Pendidikan Agama Islam dapat melakukan pendekatan spiritual dengan meningkatkan kesadaran bahwa perundungan bertentangan dengan ajaran agama dan dapat mengakibatkan dosa dan kemungkaran Allah SWT.
- 3) Internalisasi nilai Akhlak, guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai keteladanan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW seperti kebaikan, kesabaran, dan memaafkan, melalui kajian Al-qur'an dan hadits.
- 4) menanamkan nilai-nilai moral keagamaan didalam diri peserta didik melalui pembelajaran didalam kelas serta mengaitkan materi yang dibahas dengan masalah-masalah kepribadian peserta didik sehingga membawa pengaruh terhadap etika dan hak asasi manusia.

Guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi role model dengan menunjukkan perilaku yang ramah, adil, menghargai orang lain, dapat menunjukkan sikap peduli, menghargai perbedaan di lingkungan sekolah dan selalu menunjukkan cara menyelesaikan masalah.

Salah satu langkah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi perundungan pada peserta didik yaitu menggunakan Bimbingan *preventif* dan *preservatif* yang sifatnya berasal dari guru bimbingan konseling yang dimana memberikan bantuan ketika peserta didik mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran dan membimbing peserta didik agar bisa mencapai tujuan serta memiliki etika yang baik.

Guru Pendidikan Agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa agar berakhlak mulia dan penuh empati. Dengan menerapkan nilai-nilai Islami, memberikan teladan yang baik serta menggunakan pendekatan konseling Islami, guru Pendidikan Agama Islam dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, aman, dan bebas dari perundungan.

3. Peran Guru Bimbingan Konseling

Peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi perundungan pada peserta didik ada 2 tindakan yaitu tindakan *Preventif* dan tindakan *kuratif*. Tindakan *preventif* ini guru bimbingan konseling memberikan pemahaman serta pengetahuan tentang perundungan melalui bimbingan *klasikal*, kelompok dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkonsultasi dalam layanan bimbingan Maupun konseling secara pribadi menyangkut permasalahan yang dialami peserta didik. Sedangkan tindakan *kuratif* yaitu dimana guru bimbingan konseling mencari data tentang penyebab terjadinya perundungan serta latar belakang peserta didik dan memberikan konseling kepada pelaku perundungan. Dalam tindakan tersebut guru bimbingan konseling bekerjasama dengan masyarakat serta orang tua siswa agar bisa mengawasi peserta didik di luar lingkungan sekolah, bekerja sama dengan wali kelas, guru mata pelajaran yang lain khususnya Pendidikan Agama Islam untuk bisa mengawasi perkembangan tingkah laku peserta didik didalam lingkungan sekolah serta memberikan hukuman dan sangsi kepada peserta didik yang melanggar peraturan.

Secara garis besar, tujuan bimbingan dan konseling dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Yang dimaksud dengan tujuan umum dan khusus sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Ditinjau dari perkembangan konsepsinya, bimbingan dan konseling senantiasa mengalami perubahan dari yang sederhana sampai yang

komperhensif. Tujuan bimbingan dan konseling dengan mengikuti perkembangan konsepsi bimbingan dan konseling pada dasarnya adalah untuk membantu individu dalam mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang ada serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

2) Tujuan Khusus

Bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya. Dengan demikian, maka tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk tiap-tiap individu bersifat unik pula artinya tujuan bimbingan dan konseling untuk individu yang satu dengan individu lain tidak boleh disamakan.²⁸

Berdasarkan penjelasan tujuan adanya bimbingan konseling diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan konseling yaitu untuk menangani permasalahan-permasalahan yang terjadi didalam kehidupan individu.

Jenis Layanan bimbingan konseling terdiri menjadi 5 yaitu:

- 1) Guru bimbingan konseling sebelum memulai bimbingan tentunya akan mengidentifikasi masalah dan mengevaluasi terlebih dahulu peserta didik yang terlibat didalam kasus perundungan baik pelaku maupun korban yang melakukan perundungan.
- 2) Layanan pribadi adalah jenis bimbingan yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi. Menurut surya bimbingan pribadi merupakan bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi.²⁹ Berdasarkan penjelasan surya maka bisa diambil penjelasannya yaitu guru bimbingan

²⁸ Totok Agus Suryanto, *Memahami Bimbingan dan Konseling Belajar: Teori dan Aplikasi Dasar-dasar Bimbingan serta Konseling Belajar*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), h. 16-17

²⁹ Sawal Mahaly, "Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling" *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 2, 2021, h. 2

konseling sangat dituntut untuk membantu peserta didik mengenal dirinya sendiri dan memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

- 3) Layanan Sosial merupakan layanan yang mengarahkan pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu. Bimbingan sosial diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi Pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap-sikap yang positif, serta keterampilan-keterampilan sosial yang tepat.³⁰
- 4) Layanan Orientasi, yaitu layanan bimbingan konseling yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, seperti lingkungan satuan Pendidikan bagi peserta didik baru, dan objek-objek yang perlu dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran di lingkungan baru yang efektif dan berkarakter.³¹
- 5) Layanan belajar, yaitu bidang pelayanan bimbingan konseling yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar sesuai program studi dan arah peminatannya, berdisiplin, ulet dan optimal dalam rangka mengikuti Pendidikan pada jenjang/jenis satuan pendidikannya serta belajar secara mandiri.
- 6) Layanan Karir, yaitu pelayanan bimbingan konseling yang membantu peserta didik dalam menerima, memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan arah karir secara jelas, objek dan bijak.³²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling dituntut untuk bekerja secara komprehensif dalam memberikan

³⁰ Diana Ariswanti Triningtyas, *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2016), h. 9-10

³¹ Elly Leo Fara, *Bimbingan Klasikal Yang Aktif dan Menyenangkan: Dalam Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: CV. Rai Terbit, 2017), h. 141

³² Elly Leo Fara, *Bimbingan Klasikal Yang Aktif dan Menyenangkan: Dalam Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: CV. Rai Terbit, 2017) h. 136-137

layanan peminatan dengan menggunakan berbagai jenis layanan serta dukungan yang relevan.

Sedangkan cara yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk mengatasi perilaku perundungan pada peserta didik yaitu dengan membantu peserta didik korban perundungan untuk membela dirinya sendiri dan mengatakan bahwa mereka tidak suka dikerjai oleh temannya.³³ Mencari tahu kepada peserta didik apa hal yang membuat peserta didik itu nyaman disekolah, memperhatikan cara bergaul peserta didik apakah bergaul secara sehat ataupun berada dipergaulan yang tidak baik atau bebas, guru bimbingan konseling juga ketika terjadinya perundungan langsung mengambil tindakan memanggil peserta didik yang melakukan perundungan dengan cara menasehati, memanggil orang tuanya dan wali kelas tentang tahap yang akan dilakukan selanjutnya agar terciptanya perdamaian antara kedua belapihak.

Guru Bimbingan Konseling memainkan peran yang sangat penting dalam mengatasi perilaku perundungan melalui berbagai Langkah, seperti pencegahan, identifikasi dini, intervensi secara langsung, dan pemulihan. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaborasi, guru Bimbingan Konseling dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, harmonis, dan terbebas dari perilaku perundungan.

4. Sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku perundungan

Sinergitas atau Kerjasama merupakan suatu bentuk proses sosial, dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas

³³<https://naikpangkat.com/peran-guru-bk-bimbingan-konseling-dalam-mengatasi-bullying-di-sekolah/2/>. Diambil pada tanggal 20 Januari 2024

masing-masing. Kerjasama dapat terjadi apabila seseorang tersebut dari kedua belah pihak atau lebih dapat bermanfaat.³⁴

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku perundungan pada peserta didik adalah salah satu bentuk Kerjasama yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan Bimbingan Konseling yang didasari pengetahuan, sikap, keterampilan, motivasi dan melakukan bimbingan untuk mengatasi perilaku perundungan kepada peserta didik.

Sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dengan Bimbingan Konseling terdiri dari empat bentuk yaitu:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam dan bimbingan konseling merancang program pengembangan kepribadian dengan pendekatan religious, contohnya ceramah tentang agama
- b. Guru Bimbingan konseling dapat memanfaatkan sudut pandang agama dalam menjalankan konseling dengan dukungan guru Pendidikan Agama Islam yang memberikan motivasi spiritual pada peserta didik.
- c. Kolaborasi dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam program pencegahan seperti menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan dalam bentuk diskusi Islami yang bertujuan untuk mempromosikan sikap damai, menolak kekerasan kepada sesama manusia, mengintegrasikan Pendidikan karakter ke dalam setiap mata Pelajaran.
- d. Konseling terpadu yang dimana memberikan konseling Islami yang mengintegrasikan prinsip-prinsip agama untuk membuat mengubah perilaku negatif peserta didik, program ini bertujuan untuk melatih siswa dalam mengelola emosi mereka dengan kesabaran, serta mengajarkan pentingnya bertawakal kepada Allah ketika menghadapi konflik.

³⁴ Mohammad Abdussalam, "Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam proses internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap siswa MTS Negeri 1 Yogyakarta", (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), h.14

- e. Pemantauan dan evaluasi kolaboratif yakni melakukan penilaian rutin terhadap kemajuan peserta didik dan memberikan laporan serta rekomendasi kepada orang tua dan guru wali kelas.

Guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 2 Kotamobagu mempunyai sinergitas yang sangat baik dalam mengatasi perilaku perundungan pada peserta didik, Kerjasama antara keduanya yang saling menjaga komunikasi dan selalu berkoordinasi, sama-sama mengatasi siswa yang mengalami masalah didalam proses pembelajaran dengan cara melakukan evaluasi dan transparansi antara guru Pendidikan Agama Islam dengan Bimbingan konseling bisa mengatasi masalah-masalah yang dialami peserta didik.

Tindakan atau perbuatan hendaknya didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang berlaku, karena hal itu akan dijadikan suatu pijakan untuk melangkah mencapai tujuan yang diharapkan, yakni agar orang tersebut berjalan baik dan terarah. Pelaksanaan bimbingan konseling Islam pun harus didasarkan pada petunjuk Al-qur'an dan Al-Hadits, baik mengenai ajaran memerintah atau memberi isyarat agar memberi bimbingan.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa bimbingan konseling Islami tidak sembarangan melakukan bimbingan tapi harus berdasarkan ketentuan-ketentuan Islam.

³⁵ Dr. Saliyo dan Farida, *Bimbingan & Konseling: Teknik layanan berwawasan Islam dan Multikultural*, (Jatim: Madani Media, 2019), h.22

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁶

Metode yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini yaitu observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi.

B. Subjek dan Informan

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah menengah pertama Negeri 2 Kotamobagu, Subjek pada penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling, dan terdapat 6 orang informan pada penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bimbingan Konseling, dua siswa kelas VIII, siswa kelas IX, dan Kepala Sekolah.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Kotamobagu, JL. Satsuit Tubun 246, Matali, Kec. Kotamobagu Timur, Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara 95718.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari tanggal 16 mei 2024 dan berakhir tanggal 31 juli 2024, penelitian ini selesai dalam kurun waktu 2 bulan.

³⁶ I wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bandung, PT. Nilacakra, 2018), h. 4

D. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian utama untuk pengumpulan data pada penelitian kualitatif yaitu subjek manusi atau peneliti itu sendiri. Nasution (1988) menegaskan bahwa tidak ada pilihan lain yang harus digunakan selain menjadikan manusia itu sebagai instrumen penelitian utama karena pada dasarnya segala sesuatu itu belum mempunyai bentuk yang pasti seperti masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, bahkan hasil yang diharapkan sehingga hanya peneliti itu sendiri yang merupakan satu-satunya untuk dapat memastikan semuanya.³⁷

Peneliti merupakan elemen kunci dalam instrumen penelitian. Oleh karena itu, penting untuk melengkapi dan membandingkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara guna mengumpulkan informasi mengenai Sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu.

E. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut Penjelasannya:

a. Data Primer

Data Primer adalah data bersumber dari hasil pengumpulan data mentah yang dilakukan penelitian sendiri dan langsung berasal dari sumber utama.³⁸

Adapun, sumber data primer pada penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 2 Kotamobagu serta 2 peserta didik kelas VIII E.

³⁷ Amtai Alaslan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan ke-1 Desember 2021), h. 72

³⁸ Dr. Syafrida Hani dkk, *Tanya Jawab Proposal Penelitian*, (Medan: Umsu Press, 2024) h.72

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (Keterangan) dari objek yang diteliti.³⁹

Cara peneliti menggambarkan data sekunder ini yaitu dalam bentuk dokumen seperti wawancara terstruktur, foto ataupun dokumen yang dapat memperkuat data sekunder pada penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pedoman observasi dapat diartikan sebagai acuan daftar observasi yang terstruktur guna mengamati dan mendokumentasi peristiwa-peristiwa yang sedang diteliti. Observasi terstruktur adalah penelitian terencana yang disusun oleh peneliti untuk bisa berinteraksi secara tatap muka serta melihat langsung lingkungan sekolah.

Observasi dilaksanakan dengan mengunjungi SMP Negeri 2 Kotamobagu, melalui kunjungan ini peneliti dapat melihat secara langsung sinergitas, Langkah-langkah, bentuk-bentuk perundungan yang terjadi dilokasi, dampak dan faktor terjadinya.

b. Wawancara

Wawancara adalah upaya atau cara menghimpun data (bahan-bahan keterangan) yang dilaksanakan melalui tanya jawab secara lisan dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁴⁰ Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara.⁴¹

³⁹ Anantansyah Ayomi Anandari, *Analisis Regresi Deret Fourier: Aplikasi Data Curah Hujan*, (Sukabumi: CV Jejak Anggota IKAPI, Cetakan pertama April 2023), h. 88

⁴⁰ Prof. Dr. Fahmi Rizal dan Dr. Muhammad Ihsan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Kejuruan*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2023) h. 73

⁴¹ <https://bantuan.simpkb.id/books/panduan-pgp-asesor/ch03/3-wawancara.html>. Diambil pada tanggal 23 Januari 2024

Penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur, pada penelitian ini menggunakan alat penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu, pedoman wawancara yang telah tertulis sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini. wawancara ini tertuju kepada guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling, dan Siswa-siswa kelas VIII yang dianggap mengetahui tentang sinergitas mengatasi perundungan dan bentuk perundungan di Lokasi penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu ada dua dokumentasi secara tertulis dan dokumentasi berbentuk gambar. Dokumentasi secara tertulis berupa hasil observasi, hasil wawancara, daftar narasumber, jumlah siswa, jumlah guru dan profil SMP Negeri 2 Kotamobagu. Sedangkan, dokumentasi gambar berupa foto berlangsungnya wawancara, catatan kontulensi BK, korban dan pelaku, serta foto program-program yang dilaksanakan oleh pihak sekolah untuk mengatasi dan mencegah perundungan.

G. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan, untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupa mencari makna.⁴²

Adapun Teknik analisis data terdiri beberapa komponen yaitu pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, penarik kesimpulan dan verifikasi data.

⁴² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" *Jurnal Alhadharah* Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018, h. 84

a. Pengumpulan Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini berkelanjutan, baik selama proses pengumpulan data maupun selesai pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Peneliti melakukan analisis terhadap informan secara rinci saat wawancara berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi terstruktur, wawancara terstruktur serta dokumentasi dan temuan peneliti selama dilapangan maka peneliti mengumpulkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu Sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum dan memilih elemen-elemen yang paling penting, serta memfokuskan pada hal-hal yang esensial. Pada proses reduksi data, informasi yang tidak relevan dengan topik utama peneliti yaitu Kontribusi guru Bimbingan Konseling dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan Langkah penting yang diambil setelah proses reduksi data. Pada tahap ini, digunakan bahasa deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian, bukan sekedar angka atau table. Oleh karena itu, penting untuk Menyusun data yang diperoleh dalam suatu struktur yang jelas dan mudah dipahami agar dapat dijelaskan dengan baik.

H. Keabsahan data

Untuk mendapatkan pengetahuan yang objektif, penting untuk menerapkan proses validasi data. Metode ini diterapkan berdasarkan tingkat kredibilitas yang dimiliki. Tujuan kredibilitas data yakni untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan oleh peneliti sejalan dengan keadaan nyata yang diamati selama

penelitian. Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan untuk mengonfirmasi keabsahan data yang diperoleh.

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, Triangulasi sumber mengacu pada proses penguatan bukti dengan mengandalkan berbagai sumber, seperti catatan lapangan yang diperoleh dari observasi dan wawancara terstruktur baik yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling dan peserta didik. Data dan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber ini akan dibandingkan dan diverifikasi kembali. Pertanyaan yang sama akan diajukan kepada beberapa narasumber untuk mengumpulkan data yang mendukung fokus penelitian. metode ini memastikan keakuratan kasus dengan mengandalkan data dari berbagai sumber, individu ataupun prosedur. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menyajikan laporan yang lebih akurat dan dapat diandalkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu

Memahami sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu, Peneliti melakukan serangkaian wawancara yang menghasilkan berbagai topik yang menarik dengan Ibu Hesti.

Seperti hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Kotamobagu mengatakan bahwa:

“Sebagai guru Pendidikan Agama Islam banyak melakukan sinergitas dengan guru-guru termasuk guru Bimbingan Konseling, contohnya dalam sinergitas saya menjalankan program kerja. Program kerja yang saya maksud seperti, pertama saya menjalankan program koseling Islami nah itu disarankan oleh guru Bimbingan Konseling, melalui program ini saya tentunya bertugas untuk melakukan pendekatan dengan peserta didik, memberikan nasehat, penanaman nilai-nilai moral keislam, mengaitkan materi pembelajaran dikehidupan sehari-hari, dan tentunya saya ikut mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada siswa melalui program ini. Kedua, Penyuluhan dari kepolisian tentang tata tertib berlalu lintas, kenakalan remaja, Bullying, dan penggunaan medsos dengan bijak, dan program penyuluhan untuk orang tua bertema keterampilan berkomunikasi dengan anak remaja untuk sinergitas guru dan orang tua, pada program ini banyak membahas tentang pendidikan keluarga kenapa demikian karena pendidikan keluarga juga menjadi salah satu pondasi untuk terciptanya karakter yang baik, setiap program pasti mempunyai tema yang berbeda-beda contoh keterampilan berkomunikasi dengan remaja untuk sinergitas guru dan orang tua, dan Saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam tentunya sangat memiliki tugas serta tanggung jawab di sekolah ini ketika ada siswa yang melapor ke saya bahwa ia mempunyai masalah dengan siswa yang lain maka saya akan segera mengatasi kasus tersebut jika tergolong berat saya akan menyerahkan kepada guru bimbingan konseling,

dan tidak lupa juga setiap saya masuk didalam kelas pasti saya membahas akhlak yang baik seperti apa dan mencontohkannya.”⁴³

Selanjutnya ditambahkan dengan hasil Wawancara bersama guru Bimbingan Konseling, Mengatakan bahwa:

“Sinergitas Saya dengan Guru Pendidikan Agama Islam lebih mengarah ke diskusi tentang bagaimana perkembangan siswa pada saat jam KBM, disela itu juga kami menjalani program penyuluhan kepolisian yang membahas banyak topik termasuk perundungan dikalangan remaja dan program penyuluhan untuk orang tua yang berfokus pada pendidikan keluarga sehingga bisa terjalin sinergitas guru dan orang tua, pada program penyuluhan kepolisian dan penyuluhan orang tua kenapa sampai ibu hesti dilibatkan karena ibu hesti bagian kesiswaan jadi apapun yang menyangkut permasalahan-permasalahan siswa ibu hesti ikut serta nah dari situlah terjalin sinergitas, dan tidak lupa juga Kami dari pihak sekolah selalu menyampaikan kepada anak-anak mengenai undang-undang tentang perlindungan anak agar kami bisa mengurangi Tingkat perilaku perundungan di sekolah ini”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling melalui tiga program yaitu pertama program konseling Islami yang dijalankan oleh guru pendidikan agama islam sesuai dengan buku panduan yang telah disediakan oleh sekolah yang berjudul “Panduan Antibullying untuk siswa”, kedua program penyuluhan dari pihak kepolisian dan ketiga program penyuluhan kepada orang tua yang berfokus kepada sinergitas guru dan orang tua melalui pendidikan keluarga. adanya program-program ini guru Pendidikan Agama Islam ikut serta dan menyesuaikan dalam pembentukan akhlak siswa yang baik sesuai dengan ajaran islam, memberikan pengetahuan mengenai perilaku menyimpang dalam perspektif Islam, nasehat, motivasi serta bimbingan dalam membentuk karakter siswa.

⁴³ Hesti Kobandaha S.Ag, Guru PAI SMP Negeri 2 Kotamobagu, *Wawancara*, Kamis 6 Juni 2024

⁴⁴ Dra. Leni Balaati, Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 2 Kotamobagu, *Wawancara*, Kamis 6 Juni 2024

Guru bimbingan Konseling tetap menjalani tugasnya sebagai konseling serta mengamati gerak gerik peserta didik di dalam lingkungan sekolah dengan tujuan untuk meminimalisir tindak perundungan pada saat jam istirahat, membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, membimbing, mengarahkan, memotivasi, menasehati. Guru bimbingan konseling juga sangat menjaga privasi peserta didik, tidak sembarang kasus bisa ia ceritakan.

2. Langkah-Langkah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi Perilaku Perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu

Langkah-langkah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan konseling tidak jauh berbeda dengan sinergitas yang mereka jalankan,

Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Kotamobagu, mengatakan bahwa:

“Tbu dan Ibu guru bimbingan konseling melakukan suatu perencanaan untuk mengatasi perilaku tersebut contohnya seperti yang ibu katakan tadi Konseling Islami yang membahas tentang permasalahan-permasalahan siswa pada saat pembelajaran contoh pada saat pembelajaran siswa yang memiliki daya tangkap lambat itu dijadikan salah satu candaan oleh teman yang berada didalam kelas nah disitulah konseling Islami ini akan berjalan, kedua program penyuluhan dari kepolisian dan program khusus penyuluhan kepada orang tua dengan memuat tema: keterampilan berkomunikasi dengan remaja untuk sinergitas guru dan orang tua disitu kita mengangkat banyak pembahasan mulai dari perilaku menyimpang yang terjadi di sekolah ini, cara mengatasi perundungan ataupun kekerasan, bimbingan orang tua, dan pengembangan karakter peserta didik juga sudah termasuk didalam program tersebut.”⁴⁵

Selanjutnya, ditambahkan hasil wawancara bersama dengan guru bimbingan konseling, mengatakan bahwa:

⁴⁵ Hesti Kobandaha S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Kotamobagu, *Wawancara*, 6 Juni 2024

“Langkah-langkah yang diambil seperti selalu menjaga komunikasi antar siswa itu sudah cukup membantu ibu untuk mengetahui karakteristik, permasalahan yang ada didalam diri siswa, melakukan bimbingan *Preventif*, *kuratif*, serta *preservasi* kepada peserta didik yang mengalami masalah. Disela itu juga ibu dan ibu hesti menjalankan program di sekolah yang telah disetujui oleh kepala sekolah agar bisa meminimalisir tindak perundungan pada siswa setiap tahun ajaran baru, program itu seperti Penyuluhan orang tua program ini memuat banyak pokok pembahasan salah satunya pendidikan keluarga karena pendidikan keluarga menjadi hal yang paling utama untuk menciptakan karakter yang baik melalui program ini sinergitas guru dan orang tua bisa terjalin. Ibu sebagai guru Bimbingan Konseling juga selalu stay didepan ruangan ibu agar ibu bisa melihat perilaku siswa ketika jam istirahat berlangsung karena biasanya disini banyak candaan-candaan yang memicu tindak kekerasan ataupun perundungan secara verbal.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, konseling Islami sangatlah penting bagi guru Pendidikan Agama Islam karena melalui bimbingan ini guru Pendidikan Agama Islam bisa menanamkan Nilai-nilai keagamaan didalam diri peserta didik. Sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan Konseling terjalin melalui program penyuluhan kepolisian, dan penyuluhan untuk orang tua, pada 2 program ini dapat memberdayakan peserta didik untuk menghadapi tantangan hidup berdasarkan spiritual dan intelektual yang kuat disela itu juga, guru Bimbingan Konseling tetap menjadi tiang utama untuk permasalahan-permasalahan peserta didik yang terjadi didalam lingkungan sekolah, guru bimbingan konseling selalu memperhatikan perilaku peserta didik saat jam sekolah/istirahat maupun pulang sekolah guna meminimalisir tindak perundungan pada peserta didik yang takut melapor kepadanya dan mengingatkan guru di SMP Negeri 2 Kotamobagu selalu memegang teguh tata terbit di sekolah tersebut, jika ada siswa yang melanggar maka langsung diberikan bimbingan, jika terjadi pelanggaran terus menerus dikembalikan kepada orang tua.

⁴⁶ Dra. Leni Balaati, Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 2 Kotamobagu, , Kamis 6 Juni 2024

3. Menelusuri Bentuk-bentuk Perilaku Perundungan

Perilaku perundungan yang terjadi di SMP Negeri 2 Kotamobagu adalah perundungan Verbal yang mengacu pada kekerasan fisik.

1) Perundungan verbal

Berdasarkan analisis bentuk perundungan verbal yang terjadi di SMP Negeri 2 Kotamobagu, yaitu:

a) Menyebut-nyebut nama orang tua

Guru Bimbingan Konseling menyampaikan bahwa bentuk perundungan yang umum terjadi adalah secara verbal yaitu menyebut-nyebut nama orang tua dengan sebutan unik, mengejek siswa yang mempunyai keterbatasan fisik dan juga memukul siswa yang memiliki keterbatasan fisik.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru bimbingan konseling SMP Negeri 2 Kotamobagu, mengatakan bahwa:

“Perilaku perundungan disekolah ini jarang terjadi atau kurang, akan tetapi kurang bukan berarti tidak ada, perilaku perundungan disini ada hanya saja tidak terlalu terekspos tidak seperti sekolah-sekolah yang lain, perundungan di sekolah ini kebanyakan terjadi didalam kelas dan jam istirahat, bentuk verbal seperti menyebut-nyebut nama orang tua sampai dengan mengejek fisik siswa.”⁴⁷

“Seandainya adik datang pada waktu bulan februari itu banyak sekali kasus-kasus perundungan disekolah ini tepatnya kelas IX D, kasus adalah kasus yang paling berat, kenapa ibu bilang berat karena 1 sekolah membully siswi tersebut dikarenakan kasusnya sudah terjadi semenjak SD dan kasus itu tergolong aib yang tidak semua orang tau karena ia jarang masuk sekolah jadilah saya panggil dan ternyata ada siswi yang mengetahui hal tersebut sehingga ia dibully 1 sekolah, untuk aibnya ibu tidak bisa ceritakan karena bersifat privasi”⁴⁸

⁴⁷ Dra. Leni Balaati, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara Rekaman Samsung M23*, Depan Ruangan Bimbingan Konseling, Kamis 6 juni 2024

⁴⁸ Dra. Leni Balaati, Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 2 Kotamobagu, *Wawancara*, Kamis 6 juni 2024

Hasil wawancara bersama dengan guru PAI SMP Negeri 2 Kotamobagu pada wawancara pertama, ia mengatakan bahwa:

“Perilaku perundungan pada bulan juni ini sedikit hanya 1 kasus yang di tangani oleh guru bimbingan konseling secara langsung tapi jika kita membahas tentang perundungan di 2thn lalu atau sebelum kelas 9 lulus itu banyak sekali terjadi perundungan. Untuk bentuk perundungan di sekolah ini kebanyakan berbentuk verbal saja contohnya saling menyebut-nyebut nama orang tua, mengejek fisik, 2 hari lalu juga kan ada yang main fisik.”⁴⁹

2) Perundungan verbal yang mengarah ke kekerasan fisik

a) Mengejek dan kesalah pahaman sehingga terjadinya perkelahian

Perilaku perundungan ini merupakan perilaku yang sangat agresif mengacu pada Tingkat kekerasan, perilaku perundungan ini terjadi kepada korban ketika didalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 2 Kotamobagu, ia mengatakan bahwa:

“Pada tahun 2022 silam, terjadi kasus perundungan verbal yang mengacu pada perkelahian didalam kelas disaat jam matapelajaran matematika sudah selesai, nama korbannya (R) perundungan ini terjadi karena teman sebayanya mengejek korban dan ada sedikit kesalahpahaman antara mereka, karena kesalahpahaman inilah terjadi perkelahian, pada perundungan ini terdapat 2 pelaku dan 1 korban, kasus ini diketahui oleh paman korban karena tidak terima maka pamannya membawa kasus ini sampai ke kantor polisi soalnya korban dikeroyok, untuk kasus ini sudah diselesaikan oleh kepala sekolah dan guru bimbingan konseling dikantor polisi”⁵⁰

b) Mengganggu dan mengejek siswa yang memiliki keterbatasan fisik

Berdasarkan perilaku perundungan yang diterjadi di SMP Negeri 2 Kotamobagu dengan kasus keterbatasan fisik peserta didik.

⁴⁹ Hesti Kobandaha S.Ag, Guru PAI SMP Negeri 2 Kotamobagu, *Wawancara Rekaman Samsung M23*, 6 juni 2024

⁵⁰ Dra. Leni Balaati, Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 2 Kotamobagu, *Wawancara*, Depan ruangan Bimbingan Konseling, Kamis 6 Juni 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku dan korban yang terlibat pada hari Kamis, 11 Juli 2024 di depan ruang kepek:

“ Mereka (pelaku dan teman pelaku) kebanyakan mengejek fisik saya, ada juga mereka langsung memukul disini (Sambil memegang bagian kepala)”⁵¹

“ Iya kami memukulnya, tapi dia juga pernah menyebut-nyebut nama orang tua”⁵²

“Saya menyebut nama orang tua mereka karena mereka yang mulai duluan mengganggu saya dan mereka juga langsung memukul saya”⁵³

“Tapi kadang aku hanya diam terus dia menyebut nama orang tua”⁵⁴

“Tidak, kamu dan temanmu tidak pernah diam kalian pasti yang mulai duluan mengganggu saya”⁵⁵

Perilaku perundungan fisik mengejek fisik hingga memukul terjadi didalam kelas ketika selesai jam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan observasi pada hari Kamis, 4 Juni 2024 pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial sudah selesai, seorang peserta didik datang mengganggu dan mengejek peserta didik yang memiliki keterbatasan fisik karena peserta didik tersebut risih maka korban melakukan perlawanan dan terpancing emosi, pelaku yang melihat korban melakukan perlawanan pun ikut emosi sehingga memukul kepala korban yang memiliki keterbatasan fisik tersebut.

Penyelesaian dengan orang tua pelaku dan orang tua korban diruangan bimbingan konseling pada tanggal itu juga yaitu 4 Juni 2024 ketika jam pulang sekolah dan didengarkan oleh peneliti dari luar ruangan bimbingan konseling.

⁵¹ Cendra Mamonto, Siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 2 Kotamobagu, *Wawancara Rekaman Samsung M23*, Kamis 13 Juli 2024

⁵² Rafa Pratama P. Dondo, Siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 2 Kotamobagu, *Wawancara Rekaman Samsung M23*, Kamis 13 Juni 2024

⁵³ Cendra Mamonto, Siswa kelas VIII-E SMP Negeri 2 Kotamobagu, *Wawancara Rekaman Samsung M23*, Kamis 13 Juni 2024

⁵⁴ Rafa Pratama P. Dondo, Siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 2 Kotamobagu, *Wawancara Rekaman Samsung M23*, 13 Juni 2024

⁵⁵ Cendra Mamonto, Siswa kelas VIII-E SMP Negeri 2 Kotamobagu, *Wawancara rekaman Samsung M23*, 13 Juni 2024

Berdasarkan catatan pada buku bimbingan konseling, perilaku perundungan berupa, mengganggu, mengejek fisik serta memukul terjadi di kelas VIII-E.

c) Memukul dan Menyeret

Bentuk perilaku perundungan fisik yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk memperlihatkan kekuasaan mereka, seperti yang diungkapkan guru bimbingan konseling SMP Negeri 2 Kotamobagu, mengatakan bahwa :

“Perilaku perundungan verbal terjadi sesuai dengan laporan salah satu guru, tepampang jelas difoto peneliti juga bahwa perundungan telah dilakukan siswa-siswa kelas IX diluar lingkungan sekolah pada saat jam pulang, mereka menyeret dan membuat perkelahian antar siswa kelas VII I dan VII F dan ada ancaman jika tidak berkelahi mereka akan memukul adik kelasnya, jadi dengan terpaksa siswa-siswa tersebut mengikuti kemauan mereka dikarenakan siswa-siswa tersebut lebih lemah”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bentuk-bentuk perilaku perundungan yang terjadi di SMP Negeri 2 Kotamobagu yaitu perundungan verbal: Menyebut-nyebut nama orang tua, mengejek dan adanya kesalah pahaman, mengganggu dan memukul siswa yang memiliki keterbatasan fisik, menyeret dan memukul korban ketika jam pulang sekolah.

2) Faktor Terjadinya Perilaku Perundungan

a) Faktor Lingkungan/pergaulan

Salah satu faktor utama terjadinya perilaku perundungan pada peserta didik adalah adanya pengaruh teman sebaya. Pada tahap ini, peserta didik merasakan keinginan untuk tidak lagi bergantung pada keluarga dan mulai mencari dukungan, rasa aman serta kepastian dari teman sebayanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling pada hari Kamis, 28 November 2024 didepan ruangan bimbingan konseling:

⁵⁶ Dra. Leni Balaati, guru bimbingan konseling SMP Negeri 2 Kotamobagu, *Wawancara*, Kamis 28 November 2024

“Teman sebaya tentu sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa disekolah ini, kenapa demikian karena mereka merasa tidak dikontrol oleh orang tuanya, sehingga mereka bisa berbuat seenaknya bersama dengan teman sebaya tanpa sepengetahuan orang tua”

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya sangatlah berpengaruh terhadap tingkah laku peserta didik dan kurangnya control serta pengawasan yang ketat oleh orang tua kepada anak sehingga membuat anak merasa tidak diperhatikan.

b) Faktor Keluarga

Faktor keluarga sangat memengaruhi perilaku perundungan, secara tidak langsung melalui pola asuh, teladan, dan hubungan emosional serta secara tidak langsung melalui tekanan ekonomi dan konflik internal, sesuai dengan penjelasan oleh guru bimbingan konseling pada tanggal 19 desember 2024 melalui via telepon yakni:

“Anak yang melakukan perilaku perundungan ataupun yang mengalami perundungan kebanyakan dari keluarga yang broken home”

Berdasarkan hasil wawancara diatas keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak dan dukungan emosional sangat penting untuk mencegah dan mengatasi perilaku perundungan. Selain itu, sekolah dan keluarga perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan aman yang mendukung perkembangan pengetahuan peserta didik.

3) Dampak perilaku perundungan

a) Pelaku

Dampak yang dialami oleh pelaku perundungan yakni, pertama apabila perilakunya sudah melampaui batas maka pelaku akan mendapatkan sanksi skorsing dari guru bimbingan konseling guna mencegah korban yang baru dan perjanjian secara tertulis dan ditanda tangani oleh pelaku, kedua apabila pelaku mengulangi hal yang sama maka pelaku akan dikeluarkan dari sekolah atau dikembalikan kepada orang tua.

Sesuai dengan pernyataan guru bimbingan konseling SMP Negeri 2 Kotamobagu, bahwa:

“Saya sebagai guru bimbingan konseling akan segera melakukan tindakan seperti bimbingan klasikal dulu namun jika pelaku melakukan hal yang sama lagi atau kenakalan yang lain maka saya akan memberikan nya sanksi skorsing selama 2 minggu apabila tidak ada perubahan saya guru bimbingan konseling akan mengembalikan peserta didik tersebut kepada orang tuanya”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa melakukan pelanggaran atau tidak mengikuti tata tertip sekolah maka peserta didik tersebut akan langsung dipanggil oleh guru bimbingan untuk melakukan bimbingan didalam ruangan bimbingan konseling.

b) Korban

Perundungan dapat menimbulkan dampak negatif pada korban baik dalam jangka Pendek ataupun jangka Panjang. Dampak tersebut memperngaruhi aspek sosial dan fisik korban.

Seperti hasil wawancara bersama guru bimbingan konseling SMP Negeri 2 Kotamobagu, menerangkan bahwa:

“Sesuai dengan pengalaman saya dampak pada korban kebanyakan dari segi sosial seperti teman-temannya ada yang menjauh jadi mereka merasa kesepian. kalau dampak kepada korban cendra kasus yang baru 2 hari lalu ia pernah mengalami sakit kepala akibat benturan yang dialaminya”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa korban tidak hanya sulit berinteraksi namun juga korban bisa saya merasakan kesakitan akibat perilaku perundungan yang ia alami.

⁵⁷ Dra. Leni Balaati, Guru bimbingan Konseling SMP Negeri 2 Kotamobagu, *Wawancara*, Kamis 6 Juni 2024

⁵⁸ Dra. Leni Balaati, Guru bimbingan konseling SMP Negeri 2 Kotamobagu, *wawancara*, Kamis 6 Juni 2024

4) Mengatasi perilaku perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku perundungan di sekolah yakni:

“cara saya dalam mengatasi perilaku perundungan seperti bimbingan klasikal, penanaman nilai moral etika pada peserta didik, pengawasan ketat disekolah dan bekerjasama dengan semua staf dewan guru serta tata usaha”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa mengatasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi perundungan yakni klasikal, penanaman moral etika, pengawasan ketat disekolah seperti melihat dari cctv yang tersedia dan memantau dari ruangan bimbingan konseling serta bekerja sama dengan warga yang ada didalam lingkungan sekolah. Bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling kepada peserta didik menurut peneliti sudah termasuk didalam pendekatan *Cognitive behavior Modification*. Sedangkan penanganan kasus perundungan di sekolah yakni menjalankan selalu program bimbingan Islami oleh guru pendidikan agama islam selaku bagian kesiswaan, penegakkan oleh guru piket pada saat upacara bendera setiap hari senin mengenai dampak dan sanksi perilaku perundungan, Kerjasama pihak sekolah seperti patroli dari satpam dan guru piket ketika mendekati jam pulang sekolah karena kasus perundungan banyak terjadi diluar sekolah serta Kerjasama dengan pihak kepolisian dan orang tua.

⁵⁹ Dra. Leni Balaati, Guru bimbingan Konseling SMP Negeri 2 Kotamobagu, Wawancara, Kamis 6 Juni 2024

B. Pembahasan Penelitian

1. Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi Perilaku Perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu

Sinergitas merupakan suatu bentuk proses sosial yang didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing, kerjasama terjadi apabila seseorang tersebut dari kedua belah pihak lebih dapat bermanfaat.

⁶⁰Usaha ini memungkinkan semua komponen di sekolah yakni kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling, dan guru mata pelajaran lainnya itu terlibat.

Tindakan atau perbuatan hendaknya didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang berlaku, karena hal itu akan dijadikan suatu pijakan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Elemen kunci dari pendidikan yang menyeluruh adalah sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu. Sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dengan guru bimbingan konseling melalui 2 program pendukung dan 1 program khusus yaitu:

1. Bimbingan konseling Islami (Program pendukung)
2. Penyuluhan kepada orang tua dengan membuat tema, “Keterampilan berkomunikasi dengan anak remaja untuk sinergitas guru dan anak” (Program Khusus)

⁶⁰ Mohammad Abdussalam, “Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap siswa MTS Negeri 1 Yogyakarta”, (Skripsi Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), h. 14

3. Penyuluhan kepolisian dan bimnas polres memuat tema, “Tertib berlalu lintas, kenakalan remaja, *bullying*, dan penggunaan medsos dengan bijak” (Program Pendukung)

Bimbingan Konseling Islami adalah suatu bentuk bimbingan yang memiliki sedikit kemiripan bimbingan konseling pada umumnya, namun dalam pelaksanaan program bimbingan konseling Islami ini didasarkan pada prinsip-prinsip yang terdapat dalam ajaran agama islam, yakni berlandaskan pada Al-quran dan Hadits. Konseling Islami merupakan pemberian dukungan kepada peserta didik yang mengalami perundungan baik verbal maupun non verbal, konseling Islami juga memberikan Solusi kepada siswa yang menghadapi tantangan baik fisik maupun emosional yang berkaitan dengan kehidupan mereka saat ini dan masa depan. Dukungan yang diberikan guru pendidikan agama islam melalui program konseling Islami ini meliputi bantuan dalam aspek mental dan spiritual dengan menggunakan strategi menasehati ataupun ceramah.

Tujuan guru Pendidikan Agama Islam melalui program ini yaitu bisa memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menghadapi berbagai masalah yang berlandaskan pada ajaran agama Islam, dengan harapan agar iman para peserta didik bisa meningkat sehingga peserta didik dapat mengatasi kesulitan tanpa hambatan, dan yang paling utama adalah munculnya penyerahan diri kepada allah. Pendekatan yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam yaitu *Developmental* dalam menjalankan konseling Islami sebagai berikut:

- a. Fokus pendekatan pada seluruh siswa.
- b. Dalam konseling lebih banyak diterapkan konseling kelompok dengan fokus kepada peserta didik, agar peserta didik dapat bersama-sama, saling menghargai orang lain, menentukan tujuan hidup, dan upaya dalam mengembangkan diri.
- c. Hubungan guru dan peserta didik harus bersinergi. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru memiliki tanggung jawab terhadap murid.

Jika terdapat masalah didalam pembelajaran guru di anggap perlu menangani kasus tersebut dan menjadi konselor.

- d. Guru memiliki data-data peserta didik
- e. koordinasi antara guru pendidikan agama islam dengan guru bimbingan konseling tidak hanya membahas tentang permasalahan peserta didik akan tetapi perencanaan perkembangan program, meningkatkan suasana belajar dan masa depan sesuai minat, bakat serta kemampuan ekonomi peserta didik.

Program kedua yakni Penyuluhan kepada orang tua dengan memuat tema “Keterampilan berkomunikasi dengan anak remaja untuk sinergitas pendidikan guru dan orang tua” pada program penyuluhan ini komunikasi adalah sesuatu yang dibutuhkan dan dilakukan oleh setiap individu karena berkomunikasi merupakan dasar interaksi antar manusia untuk memperoleh kesepakatan. Program ini muncul karena adanya tindak perundungan secara terus menerus di SMP Negeri 2 Kotamobagu pada tahun 2021, perundungan yang terjadi pada masa lampau kebanyakan perundungan fisik oleh karena itu sekolah mengeluarkan kebijakan pada program penyuluhan agar orang tua bisa ikut serta dalam penanganan kasus perundungan.

Program ketiga yakni penyuluhan dari kepolisian dan binmas polres tentang “ Tertib berlalu lintas, kenakalan remaja, *Bullying*, dan penggunaan medsos dengan bijak”. Program ini mengacu pada Kerjasama dengan pihak luar sekolah dengan tujuan untuk meminimalisir tindak perundungan di lingkungan sekolah ataupun luar sekolah. Siswa yang bermasalah termasuk siswa yang melakukan tindak perundungan akan direhabilitasi oleh kepolisian, selama rehabilitasi tersebut siswa akan dilatih untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka.

Pernyataan diatas juga dibahas dalam penelitian ammirohana mayasari berjudul “Tindak perundungan di sekolah dasar dan upaya mengatasinya”, penelitian ini mengulas secara jelas tentang upaya mengatasi perundungan di

sekolah, penelitian ini juga berhasil mengulas tentang kasus-kasus perundungan yang telah terjadi di lembaga pendidikan dasar.⁶¹

Adapun bentuk sinergitas atau kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling dalam peranannya sebagai pembimbing yakni sebagai berikut:

- a. Bentuk Usaha formal yakni, kegiatan yang dilaksanakan secara berencana, sengaja, terarah dan sistematis atau program yang telah diadakan di sekolah. Sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling menyelenggarakan kegiatan yang telah di atur secara resmi oleh pihak sekolah.⁶²
- b. Bentuk Usaha non formal yaitu, berupa kegiatan yang dilaksanakan secara sengaja, tapi tidak berencana dan sistematis. Usaha ini diterapkan dan dikembangkan untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi dari kegiatan formal.⁶³

2. Langkah-Langkah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi Perilaku Perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu

Guru Pendidikan Agama Islam dengan guru bimbingan konseling dalam mencegah perilaku perundungan mereka selalu mengingatkan siswa tentang pentingnya bersikap baik dan menyenangkan terhadap teman-teman mereka, serta pentingnya menjaga sikap dan tutur kata yang sopan kepada guru lain ataupun warga sekolah. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling pun secara rutin memberikan nasehat dorongan kepada peserta didik agar mereka bisa menjadi individu yang berakhlak baik dan tidak jarang juga memberikan penekanan kepada siswa jika ada yang mengulangi

⁶¹ Ammirohana Mayasari "Tindak perundungan disekolah dasar dan upaya mengatasinya" Jurnal pendidikan, Vol. 4, No.3, Maret 2019, h. 104

⁶² Achmad Zaynuri "Kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam mengatasi kasus *bullying* di UPT SMPN 3 Gresik" (Skripsi, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022), h. 66

⁶³ Ibid, h. 67

kesalahan dalam melanggar aturan sekolah dan terlibat dalam tindakan perundungan.

Langkah-langkah yang diambil oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Pendidikan karakter Islami, guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia seperti kasih sayang, toleransi, dan persaudaraan, melalui Pendidikan Agama Islam peserta didik diajarkan untuk menghindari perilaku jahat yaitu perundungan.⁶⁴
- b. Pendekatan Spiritual, guru Pendidikan Agama Islam melakukan pendekatan spiritual dengan meningkatkan kesadaran bahwa perundungan bertentangan dengan ajaran agama dan dapat mengakibatkan dosa.
- c. Internalisasi nilai akhlak, guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai keteladanan yang diajarkan nabi Muhammad SAW seperti kebaikan, kesabaran, dan memaafkan, melalui kajian al-qur'an dan hadits.⁶⁵
- d. Menanamkan nilai-nilai moral keagamaan didalam diri peserta didik melalui pembelajaran didalam kelas serta mengaitkan materi yang membahas tentang perundungan ataupun masalah kepribadian peserta didik sehingga bisa membawa pengaruh terhadap etika peserta didik.⁶⁶

Sedangkan, langkah-langkah yang di lakukan guru bimbingan konseling yaitu:

- a. *Preventif* adalah pemberian pemahaman serta pengetahuan kepada peserta didik tentang perundungan melalui bimbingan klasikal/individu, kelompok dan memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk berkonsultasi dalam layanan bimbingan konseling secara pribadi menyangkut permasalahan yang dialami oleh setiap peserta didik.⁶⁷

⁶⁴ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h.72

⁶⁵ Ibid, h. 73

⁶⁶ Ibid, h.82

⁶⁷ Totok Agus Suryanto, *Memahami Bimbingan dan Konseling Belajar: Teori dan Aplikasi dasar-dasar Bimbingan serta Konseling belajar*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), h. 16

- b. *Kuratif*, yaitu guru bimbingan konseling mencari data tentang penyebab terjadinya perundungan serta latar belakang peserta didik dan memberikan konseling kepada pelaku perundungan, pada tindakan ini guru bimbingan konseling bekerjasama dengan masyarakat serta orang tua agar bisa memantau perkembangan peserta didik di luar lingkungan sekolah, bekerjasama dengan guru-guru lebih khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk mengawasi perkembangan peserta didik didalam lingkungan sekolah.
- c. *Preservasi* atau mencegah kembalinya masalah yang sama, pada langkah ini guru bimbingan konseling sangat memperhatikan tingkah laku peserta didik guna mencegah terjadinya perundungan didalam lingkungan sekolah.⁶⁸

Guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku perundungan pada peserta didik memuat beberapa Langkah-langkah yaitu seperti tabel 4.1.

Tabel 4.1 Langkah-langkah guru PAI dengan Guru BK

No.	Langkah-langkah Mengatasi Perilaku Perundungan				
	Jabatan	Awal	Proses	Akhir	Sinergitas/Kolaborasi
1	Guru Pendidikan Agama Islam	• Pengenalan Lingkungan kepada peserta didik • Memperlajari Karakter peserta didik • Memperhatikan sifat serta cara belajar peserta didik	• Pemanfaatan waktu pembelajaran • pendalaman nilai-nilai keislaman • nasehat • Penerapkan kedisiplinan kepada peserta didik • Senantiasa memberikan contoh teladan	• Melakukan pengulangan materi yang sebelumnya kepada peserta didik • Mengingatkan peserta didik akan nilai-nilai islamanan • Selalu menasehati, mengayomi, memotivasi peserta didik • Mengingatkan peserta didik untuk	Penerapan program konseling Islami pada saat saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran, pada program ini guru Pendidikan agama islam bertugas sebagai berikut: • Pendalaman wawasan keislaman kepada peserta didik

⁶⁸ Ibid, h. 17

			akhlakul karimah kepada peserta didik • Memantau perkembangan peserta didik dilingkungan sekolah • Mengaitkan materi agama dengan kehidupan sehari-hari perihal akhlak yang baik	menghindari perilaku perundungan • Mengambil tindakan konseling apabila menerima laporan dari peserta didik • Berkoordinasi dengan guru bimbingan konseling terkait dengan perkembangan peserta didik.	• Pembimbingan Akhlak/karakter sesuai ajaran agama kepada peserta didik • Pencerahan tentang larangan-larangan islam terkait dengan perundungan.
2	Guru Bimbingan Konseling	• Pengenalan lingkungan baru kepada peserta didik • Melakukan pendekatan dengan peserta didik didalam lingkungan sekolah • Mempelajari karakter setiap peserta didik • Menjaga komunikasi dan mempererat tali silaturahmi • Berpegang teguh pada tata tertip sekolah ketika menghadapi siswa yang bermasalah • Mencari data lebih dalam lagi terkait kasus yang ditangani mulai dari faktor terjadinya perundungan, ada	Melakukan bimbingan <i>Preventif, kuratif, preservasi</i> kepada peserta didik	• Pendalaman data dan informasi terkait dengan <i>Problame</i> di dalam sekolah • Berpegang teguh kepada aturan dan tata tertib sekolah • Peserta didik yang melakukan pelanggaran akan langsung di tangani dan menjatuhkan sanksi apabila kasus telah sangat melanggar tata tertib sekolah	• Diskusi dengan guru Pendidikan agama islam terkait perkembangan program konseling Islami dan karakter peserta didik pada saat pembelajaran agama islam • Menjalin kolaborasi dengan guru-guru lainnya.

		atau tidaknya dendam pribadi ataupun antara pelaku dan korban sudah ada masalah/kesalapa haman terlebih dahulu.			
--	--	--	--	--	--

Sumber data berasal dari wawancara dengan guru PAI dan guru BK

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa Langkah-langkah guru PAI dan guru BK dalam mengatasi perilaku perundungan sedikit berbeda, guru PAI berfokus kepada pembentukan akhlak peserta didik sedangkan guru BK lebih bersifat umum dan lebih mengetahui pokok-pokok permasalahan yang terjadi kepada peserta didik.

3. Bentuk Perilaku Perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu

Perilaku intimidasi dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk verbal dan fisik. Bentuk perilaku perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu sangat bermacam-macam tergantung pada kondisi peserta didik, lingkungan, dan pengalaman peserta didik baik di dalam sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Perundungan verbal mengacu pada penggunaan kata-kata secara tidak langsung atau tidak langsung, menyakiti atau mempermalukan orang lain. Jenis ini seringkali sulit dikenali karena tidak meninggalkan bekas luka fisik, namun dampaknya bisa sangat merusak secara emosional.

1) perundungan verbal

Perundungan verbal, adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan baik oleh anak Perempuan maupun anak laki-laki. Perundungan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya tanpa terdeteksi. Dalam perundungan ini pelaku menggu akan

komunikasi lisan atau tulisan untuk menciptakan rasa sakit, malu, atau stress emosional pada korban.⁶⁹

Perundungan verbal merupakan perundungan yang banyak menggunakan nama, status orang tua, untuk mengejek, menghina, ataupun memperlakukan korban dengan cara menyebut-nyebut nama orang tua korban. Perundungan verbal yang umum terjadi di smp negeri 2 kotamobagu seperti:

a. Menyebut-nyebut nama orang tua

Perundungan verbal ini sangat umum terjadi di SMP Negeri 2 Kotamobagu contohnya mengejek dan menyebut-nyebut nama orang tua.

Kasus perundungan verbal yang terjadi dikelas VII, ketika sedang mengalami perundungan korban datang melapor ke ruangan bimbingan konseling, ia menerangkan bahwa nama orang tuanya sering disebut-sebut oleh salah satu teman kelasnya bahkan teman kelasnya itu mengganti nama orang tua korban dengan panggilan unik, disela itu juga korban yang mendengarkannya tidak terima karena orang tua nya sering di ejek-ejek oleh teman sekelasnya. Akibat dari perundungan verbal itu teman-teman sekelas yang lain ikut serta dalam mengucilkan orang tua korban.

Meskipun tidak menyakiti secara fisik, jenis perundungan verbal ini bisa memicu dampak yang serius pada mental korban. Bahkan, ada beberapa hasil penelitian, perundungan verbal memberikan dampak yang buruk didalam kehidupan. Secara mental, korban akan meninggalkan perasaan traumatis yang bertahan lama. Bahkan memengaruhi kondisi psikis korban hingga depresi.⁷⁰

⁶⁹ Rahmatullah, *Melawan Perundungan Di Sekolah: Panduan Untuk Siswa, Orang Tua, Dan Pendidik*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, Cetakan pertama September 2023) h. 12

⁷⁰ Marela, *Bullying Verbal Menyebabkan Depresi Pada Pemaja SMA Yogyakarta*, (Yogyakarta: Berita Kedokteran Masyarakat, 2020), h.44.

2) Perundungan verbal yang mengarah ke kekerasan fisik

Perundungan jenis ini seringkali akan mudah diketahui. Sebab, perundungan jenis ini meninggalkan bekas luka ditubuh korban. Perundungan yang sudah mengarah ke fisik merupakan salah satu tindakan intimidasi yang agresif menggunakan kekuatan agar terlihat hebat.

Kasus perundungan verbal mengarah pada kekerasan fisik yang pernah terjadi di smp negeri 2 kotamobagu yaitu:

a. Mengejek dan kesalah pahaman sehingga terjadinya perkelahian

Guru bimbingan konseling memberikan keterangan langsung mengenai kasus ini, perundungan terjadi pada tahun 2022 setelah selesai jam matapelajaran matematika terjadilah perundungan verbal yaitu mengejek korban dan orang tua korban yang telah meninggal akan tetapi pelaku yang tadinya hanya niat bercanda dianggap serius oleh korban karena menurut korban itu sudah sangat berlebihan, sebelum terjadinya perundungan tersebut sudah terjadi kesalahpahaman antara korban dan pelaku. Karena perundungan verbal ini dan adanya kesalahpahaman antara mereka maka terjadi perkelahian didalam kelas, paman korban yang mengetahui kasus tersebut merasa tidak terima atas perlakuan pelaku atas korban jadi paman dari korban membawa kasus ini ke kepolisian dengan dihadiri oleh kepala sekolah serta guru bimbingan konseling.

b. Mengganggu dan mengejek peserta didik yang memiliki keterbatasan fisik

Perilaku perundungan seperti mengganggu, mengejek dan memukul telah terjadi di kelas VIII-E dengan korban sekelas.

Perundungan fisik terjadi kepada peserta didik yang memiliki keterbatasan fisik disaat selesai pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, guru bimbingan konseling menyatakan secara langsung bahwa pelaku datang mengganggu dan mengejek korban yang sedang duduk dibangkunya, karena merasa risih tentunya

korban tidak hanya diam, korban melakukan perlawanan membentak kepada pelaku sehingga pelakupun emosi langsung memukul kepala korban.

Pelaku RF dan temannya hampir setiap hari mengganggu bahkan langsung memukul kepala korban CR, korban selalu melakukan perlawanan akan tetapi ketika RF sudah emosi korban tidak bisa berbuat apa-apa karena kakinya yang susah digerakkan.

c. Menyeret keluar lingkungan sekolah dan memukul

Kasus perundungan fisik pernah terjadi di smp negeri 2 kotamobagu, berdasarkan pada hari kamis 28 november 2024, Korban yang berinisial R sebelumnya menerima perundungan dari kakak-kakak kelasnya pada saat jam pulang, sesuai dengan peneliti lihat pada saat itu ada 2 peserta didik dari belakang langsung ingin menonjok korban, karena mereka sadar ada peneliti yang sedang berdiri dibalik pagar sekolah maka mereka tidak berani melanjutkannya, setelah sedikit jauh dari pandangan peneliti dua orang pelaku memanggil teman-temannya yang sedang berada disebelah kiri arah berlawanan, teman-temannya pun ikut kesana ternyata mereka menyeret 2 korban kelas VII untuk diadu domba layaknya ayam yang sedang bertarung.

Semua hal perundungan yang terjadi ini akan membuat korban perundungan tidak nyaman untuk belajar disekolah bahkan ada yang tidak mau lagi untuk pergi sekolah karena mengalami perundungan.

3) Faktor Terjadinya perilaku perundungan

Faktor perundungan tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari lingkungan sekitar, keluarga, maupun dari dalam diri peserta didik tersebut.

a. Faktor lingkungan/pergaulan

Faktor lingkungan pergaulan merupakan, salah satu faktor yang sangat mempengaruhi sifat dan tingkah laku peserta didik karena pergaulan yang tidak baik akan berdampak pada cara berfikir peserta didik.

Pada masa remaja ini, peserta didik sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya terutama teman sekelas dengan tujuan untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

b. Faktor keluarga

Kondisi keluarga memiliki peran besar dalam memperkuat terjadinya perilaku perundungan. Minimnya pengawasan dari orang tua menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya tindakan perundungan. Anak-anak yang kurang mendapatkan Pendidikan karakter didalam rumah atau sedikitnya penanaman kedisiplinan akan lebih mudah terpengaruh oleh ajakan-ajakan negatif yang ada di sekitarnya.

Faktor keluarga banyak terjadi kepada anak yang *broken home* dimana mereka kehilangan peran orang tua di kehidupan sehari-hari mereka. Kondisi keluarga sangat berperan penting dalam membentuk karakter anak, jika kurangnya pendidikan maka bisa menimbulkan kurangnya karakter yang baik didalam diri peserta didik.

4) Dampak perilaku perundungan

Perilaku perundungan tentunya membawa pengaruh negatif terhadap lingkungan sekolah dan tentu saja akan berdampak secara psikologis bagi pelaku seperti, perasaan bersalah, kecemasan yang berlebihan, rasa takut, ataupun turunnya prestasi belajar akibat kurang fokus.

a. Pelaku

Dampak yang dialami oleh pelaku perundungan yakni, pertama apabila pelaku sudah melampaui batas maka pelaku akan mendapatkan sanksi skorsing dari guru bimbingan konseling untuk mencegah korban yang baru dan membuat perjanjian secara tertulis serta ditanda tangani oleh pelaku. Kedua apabila pelaku mengulangi hal yang sama maka pelaku akan dikeluarkan dari sekolah atau dikembalikan kepada orang tua.

b. Korban

Perundungan dapat menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan korban baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang. pengamatan pertama yang peneliti lakukan disaat terjadinya komunikasi antara korban dan pelaku kebanyakan yang merasa takut adalah korban, tanpa diucapkan secara langsung oleh korban tetapi peneliti bisa merasakan bisa menebak ada sedikit trauma serta ketakutan kepada pelaku. Pengamatan kedua, kurangnya interaksi dengan teman-teman sekitar. Korban kebanyakan sendiri ke kantin sendiri, makan sendiri bahkan korban jarang sekali bermain dengan teman-teman disekolah.

5) Mengatasi Perilaku Perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu

Mengatasi perilaku perundungan sangatlah penting untuk mengurangi kejadian perundungan yang sudah ada dan mencegah aksi perundungan di masa depan. SMP Negeri 2 Kotamobagu terletak di depan jalan raya namun teletak di kelurahan dengan kepadatan penduduk, disamping dan dibelakang sekolah masih banyak lahan-lahan kosong. Sehingga perlu ada usaha untuk mengatasi masalah ini di lingkungan sekolah dengan bantuan berbagai pihak.

Berdasarkan penjelasan mengenai penanganan perilaku perundungan sebelumnya, ada beberapa strategi yang diterapkan oleh sekolah dalam mengatasi masalah perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu, yaitu:

a. Penerapan aturan tata tertib sekolah

Tata tertib yang berupa kebijakan atau peraturan di SMP Negeri 2 Kotamobagu adalah salah satu pedoman bagi perilaku peserta didik yang disusun berdasarkan keadaan peserta didik dan sekolah. Pedoman ini mengacu pada visi dan misi yang ditetapkan oleh pihak sekolah dan sudah mendapat persetujuan dari dinas Pendidikan Sulawesi Utara, serta disetujui oleh peserta didik dan orang tua/wali murid pada hari pertama masuk sekolah.

Aturan tata tertib SMP Negeri 2 Kotamobagu memuat beberapa poin penting tentang sifat-sifat yang mengarah ke perundungan dan di balik poin yang diberikan kepada peserta didik terdapat sanksi yang akan diterima oleh peserta didik.

Bentuk sanksi dan poin yang akan diberikan kepada pelaku perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu adalah sebagai berikut:

- 1) Mengganggu ketenangan KBM (5 Point)
- 2) Kurang rasa setia kawan (5 Point)
- 3) Bertindak tidak senonoh kepada kawan (5 point)
- 4) Mengancam/mengintimidasi (10 Point)
- 5) Mengambil hak orang lain (10 point)
- 6) Membawa senjata tajam, senjata api dan sebagainya (50 point)
- 7) Berkelahi di lingkungan sekolah (10 point)
- 8) Terlibat tindakan kriminal (Point 100)
- 9) Hamil (Point 100)

Keterangan:

1. 5 Point (Bimbingan Klasikal dari guru bimbingan konseling)
2. 10 point (Panggilan orang tua)
3. 50 Point (panggilan orang tua, mediasi, penetapan skorsing selama 2 minggu)

4. 100 Point (Panggilan orang tua, dikembalikan kepada orang tua)

b. Kerjasama pihak sekolah

Selain tata tertib sekolah yang begitu ketat SMP Negeri 2 Kotamobagu juga bekerja sama dengan beberapa pihak yaitu:

- 1) Penanaman ilmu pengetahuan tentang perundungan melalui program kerja berfokus kepada siswa, pengurus osisi melalui kegiatan piker
- 2) Sosialisasi lingkungan sekolah dengan menghadirkan kepolisian, dinas perlindungan anak
- 3) Patroli dari guru piket dan satpam ketika masuk jam pulang sekolah karena kasus perundungan pada tahun 2024 banyak terjadi diluar lingkungan sekolah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai Sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu yaitu dengan melalui program Konseling Islami. Dalam menjalankan program ini Guru Pendidikan Agama Islam berpatokan di Proses belajar mengajar maupun diluar pembelajaran ketika menerima laporan, pada proses pembelajaran lebih memiliki kesempatan yang banyak untuk menasehati dan membimbing peserta didik karena disaat inilah peserta didik dapat terkumpul, sedangkan diluar pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam hanya melihat situasi, tingkah laku peserta didik yang berada didalam lingkungan sekolah dan menerima laporan dari peserta didik. Tentunya guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling selalu berinteraksi atau berdiskusi mengenai perkembangan karakter setiap peserta didik ketika proses pembelajaran.
2. Langkah-langkah yang di lakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi Perilaku perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu tidak lepas dari Program Konseling Islami, untuk guru Pendidikan Agama Islam selalu mengawasi, memperhatikan, menasehati serta memperluas wawasan peserta didik guna menciptakan akhlak yang baik sesuai dengan kaidah Islam. Sedangkan guru Bimbingan Konseling selalu menjaga hubungan agar selalu baik dengan peserta didik

serta pengawasan yang ketat dari jarak jauh apabila terlihat sifat yang mencurigakan guru Bimbingan Konseling langsung menegur dan memanggil peserta didik tersebut.

3. Bentuk Perundungan yang terjadi di SMP Negeri 2 Kotamobagu banyak mengacu pada perundungan secara verbal, perundungan secara verbal ini diatas dengan tiga program yang terdiri dari 2 program pendukung dan 2 program khusus, perundungan verbal seperti mengejek siswa keterbatasan fisik, menyebut-nyebut nama orang tua banyak terjadi di setiap rana pendidikan.

B. Saran

Saran penulis pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan program bimbingan konseling Islami, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kotamobagu selalu berinovasi dalam metode pengajaran dan strategi pendekatan yang digunakan sangatlah penting, guru Pendidikan Agama Islam juga sebaiknya secara rutin memperdalam teknik-teknik konseling dan strategi manajemen stress, guru Pendidikan Agama Islam lebih tegas dalam memberikan arahan disiplin kepada peserta didik dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak disiplin dalam mengikuti program keagamaan, pentingnya buku catatan peningkatan kualitas akademik peserta didik contohnya hafalan surah pendek, doa sehari-hari ataupun dzikir. Pengetahuan informasi diperbanyak dan wawasan diperluas mengenai perilaku perundungan.

DAFTAR PUSTAKA

Aplikasi:

Alqur'an dan Terjemahan

Buku:

Astuti Retno Ponny, *Meredam Bullying: 3 cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008).

Bahnan Alqis, *Aku adalah agen perubahan*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2023).

Budiarti Malik, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2017).

Durotul Yatimah Chaidar Malisi, *Anti Bullying: Pendekatan Pendidikan Terpadu*, (Mediun:CV. Bayfa Cendikia Indonesia, Cetakan Pertama November 2024).

Dr. Saliyo, Farida, *Bimbingan & Konseling: Teknik Layanan berwawasan Islamu danMultikultural*, (Jatim: Madani Media, 2019).

Damaya, *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia undang-undangan Perlindungan Anak*, (Yogyakarta: Laksana, 2018).

Febrini Deni, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011).

Fara Leo Elly, *Bimbingan Klasikal Yang Aktif dan Menyenangkan: Dalam Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: CV. Rai Terbit, 2017).

Hanlie Muliani & Robert Peraira, *Understanding Why Children Bully*, (Jakarta: PT. Grasindo,2024).

Hikmawatih Fenti, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

IAIN Manado, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah dan Tugas Akhir*, (Manado: Lembaga Riset IAIN, 2020).

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

Rahmatullah, *Melawan Perundungan Di Sekolah: Panduan Untuk Siswa, Orang Tua, Dan Pendidik*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, Cetakan Pertama September 2023).

Roosinda Widiyani Fitri dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Zahir Publishing, 2021).

- Suwendra Wayan I, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bandung: PT. Nilacakra, 2018).
- Suryanto Agus Totok, *Memahami Bimbingan Konseling Belajar: Teori dan Aplikasi Dasar-dasar Bimbingan serta Konseling Belajar*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021).
- Suryanti Ahmad Rudi dan Sanusi Uci, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Deeppublish, 2018).
- Syukur Yarmis dkk, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Puwokerto: CV. IRDH, 2019).
- Triningtyas Ariswanti Diana, *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2016).
- Wibowo P.S. Antonius, *Penerapan Hukum Pidana Dalam Penanganan Bullying di Sekolah*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atmajaya, 2019).
- Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008).

Jurnal:

- Eneng Muslihah dan Sarih Agistia, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kasus Bullying Studi di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 Kota Serang Provinsi Banten” *Jurnal Qathruna*, Vol. 7, No. 1 Juni 2020.
- Jafri “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan siswa” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2021.
- Karneli Yeni dan Nofri Etri, “ The Effectiveness Of The Cognitive Behavior Modification Approach with Group Setting To Reduce Bullying Behavior” *Jurnal Neo Konseling*, Vol. 01. No. 03, 2019.
- Mahaly Sawal “Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling” *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4 No. 2, 2021.
- Muna Khusnul Muhamad & Subekti Agung Yusuf M. “ Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an [Kajian Surah Al-Hujjarat Ayat 11-13 *Tafsir Al-Munir* Karya Wahba Al-Zuhaili]” *Jurnal Piwulang*, Vol. 2, No. 2, 2020.
- Rahmatullah Syukur Azam and Anjasari titi, “Bullying Behavior In The Perspective Of Islamic Psychology” *Psiko Islamedia Jurnal Psikologi*, Vol. 8, No. 1, 2023.

Rijali Ahmad, “Analisis Data Kualitatif” *Jurnal Al-hadharah*, Vol. 14, No. 33, Januari-juni 2018.

Zulkifli Mansyur, “ Pola Penanganan Perilaku *Bullying* Pada Sekolah Dasar” *Jiva: Journal Of Behavior and Mental Health* Vol. 2, No. 2, Desember 2021.

Skripsi:

Achmad Zaynuri, “Kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kasus *Bullying* Di UPT SMPN 3 Gresik” (Skripsi surbaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022).

Safira Shofa “Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan siswa SMPN 1 Wilangan Nganjuk” (Skripsi Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022).

Readussolihin, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Perilaku *Bullying* di SMP Negeri Pagar Ayu Kec. Megang Sakti” (Skripsi Lubuklinggau, STAI Lubuklinggau, 2019).

Website:

Pengembangan diri, “ Peran guru BK (Bimbingan Konseling) dalam mengatasi bullying sekolah”, diakses 20 Januari 2024 <https://naikpangkat.com/peran-guru-bk-bimbingan-konseling-dalam-mengatasi-bullying-di-sekolah/2/>.

Wawancara:

Dra. Leni Balaati, *Wawancara oleh peneliti*, Depan Ruangan BK, Kamis 6 Juni 2024.

Hesti Kobandaha, S.Ag, *Wawancara oleh peneliti*, Ruangan Guru, Kamis 6 Juni 2024.

Irvan A.G. Arif, S.Pd, MM, *Wawancara oleh peneliti*, Ruang Kepala Sekolah, Kamis 27 Juni 2024.

Rafa Pratama P. Dondo (Pelaku), *Wawancara oleh peneliti*, depan ruangan kepala sekolah, Kamis 13 Juni 2024.

Cendra Mamonto (Korban), *Wawancara oleh peneliti*, depan ruangan kepala sekolah, Kamis 13 juni 2024.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

SMP Negeri 2 Kotamobagu Merupakan salah satu satuan Pendidikan SMP di kelurahan matali, kec. Kotamobagu timur, Kotamobagu.

Sekolah ini terletak di simpang 4 tepi jalan raya yang strategis berdekatan dengan lampu merah sehingga menjadi perhatian khusus bagi pihak kepolisian guna mencegah terjadinya *Traffic Light* yang berpotensi kecelakaan lalu lintas.

SMP Negeri 2 Kotamobagu berakreditasi B sesuai yang tercantum di data dapodik. Sekolah ini memfasilitasi tenaga Listrik disuplai oleh PLN dan juga menyediakan akses free Wi-fi agar dapat mempermudah akses internet pada saat pembelajaran TIK, Provider yang digunakan sekolah ini yaitu telkomsel flash.

a. Jumlah Tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Kotamobagu

PNS : 35 Orang

ASN : 13 Orang

THL : 1 Orang

Honorer : 6 Orang

b. Jumlah Tenaga Kependidikan

PNS : 4

Honorer : -

Profil Sekolah Lengkap

Nama Resmi Sekolah	SMP NEGERI 2 KOTAMOBAGU
SK Pendirian	
a. Nomor SK	61./S.K/B/III
b. Tanggal SK	01 Agustus 1963
SK Izin Operasional	
a. Nomor SK	61./S.K/B/III
b. Tanggal SK	14 September 1963
Alamat Lengkap Sekolah	
a. Jalan	Jl. Raya Satsuit Tubun 246
b. Kelurahan	Matali
c. Kecamatan	Kotamobagu Timur
d. Kabupaten/Kota	Kotamobagu
e. Provinsi	Sulawesi Utara
f. Kode Pos	95716
g. Telp.	(0434) 21930
Kurikulum	Merdeka Belajar
Waktu KBM	
a. Waktu Masuk	6.30 – 9.55
b. Istirahat	9.55 -10.25
c. Masuk	10.25 -12.14
d. Istirahat Ke 2	12.15 – 2.29
e. Waktu Keluar	2.30

Sumber data berasal dari tata usaha SMP Negeri 2 Kotamobagu

Berdasarkan table 4.1 SMP Negeri 2 Kotamobagu terletak di kelurahan matali, kotamobagu timur. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum Merdeka dan waktu KBM nya sudah sangat jelas yang dimana mulai jam 6.30 dan di akhiri jam 2.30 dengan jam istirahat 2 kali.

Peserta didik Kelas VII-IX

Kelas	Agama						Jumlah Agama
	Siswa	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	
VII A-I	338	333	5	0	0	0	338
VIII A-H	279	276	3	0	0	0	279
IX A-G	258	251	7	0	0	0	258

Sumber data berasal dari Tata Usaha SMP Negeri 2 Kotamobagu

Berdasarkan table 4.2 dapat di lihat bahwa jumlah keseluruhan peserta didik kelas VII-IX berjumlah 875. SMP Negeri 2 hanya memiliki siswa yang beragama Islam dan Kristen dengan jumlah Siswa yang beragama Islam sebanyak 866 dan agama Kristen berjumlah 15 orang.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Kotamobagu

a. Visi SMP Negeri 2 Kotamobagu

Membentuk generasi yang beriman, cerdas berkarakter, terampil, berdaya saing, mandiri, dan berwawasan lingkungan.

b. Misi SMP Negeri 2 Kotamobagu

- 1) Menanamkan nilai agama, keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang Maha Esa melalui kegiatan Keagamaan.
- 2) Menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter dalam keseluruhan kegiatan sekolah hingga terjadi hubungan yang erat dalam lingkungan sekolah dan pemerintah.
- 3) Mengasah kecerdasan siswa melalui pembiasaan literasi dan pengembangan ilmu pengetahuan terarah dan berkesinambungan.
- 4) Mengembangkan keterampilan, kemandirian, dan tanggungjawab.
- 5) Mampu bersaing dalam ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi
- 6) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dalam memelihara dan melestarikan lingkungan hidup

7) SK Izin Operasional : 61./S.K/B/III

8) Tanggal SK Izin Operasional : 1963-09-14

3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Kotamobagu

a. Keadaan Bangunan

Bangunan Sekolah umumnya berada dalam kondisi baik, dengan ruang-ruang yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, Praktik, dan berbagai aktivitas lainnya terdiri dari:

- | | |
|---------------------|-------------|
| 1) Bangunan Gedung | : 13 |
| 2) Keadaan Bangunan | : Permanen |
| 3) Lokasi | : Strategis |

b. Keadaan Ruangan

- | | |
|---------------------------|------|
| 1) Ruangan Belajar | : 25 |
| 2) Ruangan Kepala Sekolah | : 1 |
| 3) Ruangan Guru | : 1 |
| 4) Ruangan Tata Usaha | : 1 |
| 5) Ruangan Konseling | : 1 |
| 6) Ruangan Perpustakaan | : 1 |
| 7) Ruangan Laboratorium | : 3 |
| 8) Ruang Ibadah | : 1 |
| 9) Ruang Osis | : 1 |
| 10) Gudang | : 2 |
| 11) Kantin | : 4 |
| 12) Toilet | : 17 |
| 13) Pos Satpam | : 2 |
| 14) UKS | : 1 |
| 15) Taman | : 1 |

c. Fasilitas yang di berikan sekolah SMP Negeri 2 Kotamobagu

- 1) Free Wi-fi
- 2) Computer

- 3) Kipas Angin dan AC
- 4) Kursi dan Meja Belajar
- 5) Buku-buku
- 6) Alat Music untuk kesenian
- 7) Mushola
- 8) Lapangan Olahraga
- 9) Laboratorium Computer
- 10) Laboratorium IPA

4. Kondisi Obyektif Sekolah

Pada tahun pembelajaran 2024/2025, kelas di SMP Negeri 2 Kotamobagu terdiri dari:

1. Kelas VII (A-I)
2. Kelas VIII (A-H)
3. Kelas IX (A-G)

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-711/In. 25/F.II/TL.00.1/ V /2024

Manado, 15 Mei 2024

Lamp : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth :
Kepala SMP Negeri 2 Kotamobagu
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Siti Novitasari Astuti Mamonto
Nim : 20223007
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: *"Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu"* Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Rizal H. Arsyad, MA
2. Zulkifli Mansyur, MA

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Mei s.d Juli 2024.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.
Wassalam Wr. Wb



Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
2. Kabag TU FTIK IAIN Manado
3. Kaprodi PAI/ FTIK IAIN Manado
4. Arsip

Lampiran 3 Surat keterangan telah selesai melakukan penelitian



PEMERINTAH KOTA KOTAMOBAGU
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 KOTAMOBAGU
 JL. SATSUIT TUBUN NO. 246 TELP. 21930 KOTAMOBAGU



SURAT - KETERANGAN

Nomor : 247 /C.1/SMPN.2/KK/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Kotamobagu, Kota Kotamobagu Propinsi Sulawesi Utara

N a m a : **IRVAN A. G. ARIF, S.Pd, MM**

N I P. : 19660606 199203 1 034

Pangkat / Gol : Pembina, IV/a

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **Siti Novitasari Astuti Mamonto**

NIM : 20223007

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Kotamobagu sesuai dengan judul " **Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu** "

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.-

Kotamobagu, 31 Juli 2024
 Kepala Sekolah,

IRVAN A. G. ARIF, S.Pd, MM
 NIP. 19660606 199203 1 034

Lampiran 4 Daftar Narasumber

DAFTAR NARASUMBER

No	Nama	Agama	Jenis Kelamin	Status/Jabatan
1	Dra. Leni Balaati	Kristen	Perempuan	Guru BK
2	Hesti Kobandaha, S.Ag	Islam	Perempuan	Guru PAI
3	Cendra Mamonto	Islam	Laki-laki	Siswa
4	Rafa Pratama Putra Dondo	Islam	Laki-laki	Siswa

Lampiran 5 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Tujuan Observasi : Menganalisis Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu.

Variabel yang diamati :

1. Sinergitas antara guru PAI dengan guru BK
2. Bentuk-bentuk perilaku perundungan
3. Faktor terjadinya perundungan
4. Dampak perilaku perundungan
5. Pengatasaan Perilaku perundungan

Konteks dan *Setting* Observasi :

1. Observasi dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kotamobagu
2. Observasi dilaksanakan selama 1 minggu 5 kali kunjungan ke sekolah

Instruksi Untuk Pengamat :

1. Catat dan perhatikan Sinergitas guru PAI dengan guru BK secara terperinci
2. Perhatikan Bentuk-bentuk perilaku perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu
3. Catat Faktor terjadinya perilaku perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu
4. Catat Dampak Perilaku perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu
5. Catat cara BK Mengatasi perilaku perundungan

Teknik Pengamatan :

1. Observasi Terbuka: Peneliti Terlihat dan dikenali oleh guru serta siswa
2. Observasi Non-partisipan: Peneliti terlihat akan tetapi tidak terlibat dalam proses pembelajaran

Alat Bantu Observasi:

1. Buku catatan observasi yang memuat tentang kolom-kolom untuk menulis sinergitas, bentuk perundungan, faktor, dan dampak secara terperinci
2. Kamera dan rekaman audio diperlukan untuk mengambil gambar kasus dan pengatasaan, catatan Kontulensi BK, dan merekam interaksi

Etika Observasi:

1. Menghormati dan menghargai privasi guru serta siswa
2. Tidak mengganggu pembelajaran
3. Melapor dan meminta izin terlebih dahulu kepada narasumber sebelum menggunakan rekaman audio.

Lampiran 6 Catatan Lapangan Observasi

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Waktu Pelaksanaan	Aspek yang diamati	Deskripsi
Rabu, 4 juni 2024	Bentuk-bentuk perilaku perundungan di SMP Negeri 2 Kotamobagu	Pada observasi ini, sesuai fakta dilapangan telah terjadi perilaku perundungan verbal yakni mengejek fisik sampai dengan memukul didalam kelas ketika selesai jammata Pelajaran IPS dan waktu KBM jga telah selesai, sesuai informasi yang peneliti dapatkan dari bimbingan konseling faktor penyebab terjadinya perundungan karena mengikut perkataan teman dan hanya bersifat canda gurau tetapi malah berujung dengan keseriusan.
Kamis 28 November 2024	Perilaku perundungan	Perundungan terjadi ketika jam pulang sekolah, sesuai dengan peneliti saksikan dan

		diperkuat keterangan guru bimbingan konseling. Peneliti melihat secara langsung perilaku perundungan dari balik pagar sekolah, terlihat ada sekelompok siswa yang menyeret 2 orang siswa ke tempat lain untuk melakukan perkelahian.
Senin, 24 Juni 2024	Langkah-langkah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku perundungan	Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti Langkah pertama yang dilakukan guru PAI yaitu Mengulang kembali materi sebelumnya setelah itu guru PAI selalu mengaitkan materi dengan program bimbingan konseling Islami melalui pendalaman nilai-nilai keislaman. dan guru PAI juga selalu memberikan motivasi

		serta nasehat sebelum jam KBM selesai.
Rabu, 4 Juni dan 28 November 2024	Mengatasi perilaku perundungan oleh guru bimbingan konseling	guru BK dalam mengatasi perundungan selalu bersifat privat, sesuai dengan peneliti saksikan guru Bk menghadiri kedua orang tua pelaku dan orang tua korban serta memanggil siswa-siswa yang bersangkutan.
Kamis, 6 juni 2024	Buku catatan kasus-kasus kenakalan siswa	Catatan buku guru bimbingan konseling memuat banyak sekali permasalahan-permasalahan yang dilakukan siswa didalam sekolah maupun luar sekolah. Namun peneliti berfokus kepada kasus perundungan.
Selasa, 11 juni 2024	Sinergitas guru PAI dengan Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku perundungan	Guru BK dengan guru PAI meskipun mereka berbeda agama akan tetapi toleransi mereka sangatlah kuat, guru BK dan guru PAI selalu

		melakukan komunikasi setiap hari senin-jum'at dengan pembahasan perkembangan siswa pada saat pembelajaran.
Selasa, 9 Juli 2024	Kunjungan dari sat lantas polres kotamobagu tentang "Tertib lalu lintas, kenakalan remaja, bullying dan penggunaan medsos secara bijak.	Kunjungan ini termasuk salah satu Kerjasama yang dijalin oleh pihak sekolah dan dilaksanakan setiap memasuki tahun ajaran baru.
Jumat, 26 juli 2024	Rapat rutin setiap jumat di sekolah.	Menghadiri orang tua/wali murid peserta didik untuk membahas perkembangan, peran keluarga dan kesulitan belajar siswa.

Lampiran 7 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam

1. Apa bentuk layanan yang anda berikan kepada murid yang melakukan perundungan?
2. Bagaimana sinergitas anda dengan guru bimbingan konseling?
3. Menurut pendapat ibu, seberapa penting Sinergitas ibu dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku perundungan?
4. Apa saja langkah-langkah yang akan ibu lakukan dalam mengatasi setiap kasus perundungan yang terjadi baik didalam sekolah ataupun di luar sekolah?
5. Bagaimana cara ibu menasehati dan memotivasi peserta didik agar tidak melakukan perilaku perundungan?
6. Adakah metode yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai anti-perundungan?
7. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam apakah ada program yang ibu terapkan didalam pembelajaran?
8. Pada saat menjalani program-program tersebut apakah ada materi yang khusus diberikan kepada orang tua murid?
9. Dari beberapa program yang disebutkan apakah ada salah satu program khusus yang mendukung sinergitas dengan guru guru bimbingan konseling dalam mengatasi perundungan?

B. Wawancara bersama guru BK

1. Apa bentuk layanan yang ibu berikan kepada siswa yang melakukan perundungan?
2. Pada program apa Sinergitas ibu dan Pendidikan Agama Islam bisa tercipta?
3. Apa saja Langkah-langkah yang akan ibu lakukan dalam mengatasi perilaku perundungan di sekolah ini?
4. Apa saja bentuk-bentuk perilaku perundungan yang pernah terjadi di Sekolah ini? Apakah *Cyber Bullying* terjadi juga pada siswa-siswi di sekolah ini?
5. Program apa saja yang ibu buat dan terapkan di sekolah ini untuk mengatasi perilaku perundungan?
6. Pada program pertemuan bersama orang tua adakah materi khusus yang membahas tentang perilaku perundungan ini??
7. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pemicu terjadinya perilaku perundungan di sekolah ini?
8. Bagaimana dampak yang terjadi kepada pelaku dan korban ketika mengalami perundungan?

C. Wawancara bersama pelaku

1. Bentuk perilaku perundungan seperti apa yang kamu lakukan kepada teman sekelasmu?
2. Jenis tindakan seperti apa yang diberikan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kasus ini?
3. Menurutmu, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti apa yang paling berkesan dikelas?
4. Apakah kamu pernah melihat guru Pendidikan Agama Islam mengatasi kasus perundungan? Tindakan seperti apa yang diterima oleh siswa lain?
5. Menurut pendapat anda, apakah cara penyampaian dan pembimbingan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di kelas sudah baik?
6. Adakah pertemuan khusus mengumpulkan siswa-siswi lain untuk membahas tindak-tanduk pelanggaran di sekolah ini?

7. Apakah ada keterlibatan antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi perundungan yang telah kamu perbuat?
8. Apakah ada penanganan khusus yang diberikan guru Pendidikan dan Bimbingan Konseling untuk mengatasi perundungan dilingkungan sekolah?
9. Apakah ada faktor pemicu sehingga anda berani melakukan perundungan di sekolah?
10. Jenis hukuman seperti apa yang biasanya diberikan oleh guru bimbingan konseling jika kamu melakukan perundungan lagi?
11. Sebelum kamu melakukan perundungan, pernahkah kamu merasakan menjadi korban perundungan itu sendiri?

D. Wawancara bersama korban

1. Bentuk perundungan seperti apa yang pelaku lakukan kepadamu?
2. Bagaimana cara guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi masalah kamu?
3. Adakah tindakan yang dilakukan guru pendidikan agama islam terkait masalah kamu?
4. Adakah pertemuan khusus mengumpulkan siswa-siswi lain untuk membahas tindak-tanduk pelanggaran di sekolah ini?
5. Menurut pendapat anda, apakah cara penyampaian dan pembimbingan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di kelas sudah baik?
6. Pembelajaran seperti apa yang membuat kamu semangat pada saat jam Pelajaran Pendidikan Agama Islam?
7. Apakah ada keterlibatan antara guru Pendidikan Agama Islam dengan Bimbingan Konseling dalam mengatasi perundungan yang terjadi kepadamu?
8. Apakah ada penanganan khusus yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam dan bimbingan konseling untuk mengatasi perundungan dilingkungan sekolah?

9. Ketika sedang menjalani bimbingan apakah ada dampak yang kamu terima terhadap kehidupanmu?
10. Jika dilihat dari sisi yang berbeda pada saat bimbingan, apakah terdapat kesamaan ataupun perbedaan antara guru Pendidikan Agama Islam dan bimbingan konseling?

Lampiran 8 Transkrip Wawancara

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Peneliti melaksanakan serangkaian wawancara dengan narasumber pada waktu yang berbeda. Wawancara pertama dilaksanakan bersama dua narasumber yaitu guru Bimbingan Konseling diikuti dengan wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya disusul Wawancara kedua dilaksanakan bersama dua narasumber yaitu siswa-siswa yang bersangkutan (pelaku dan korban).

Sebelum Melakukan wawancara pertama peneliti turun ke lapangan untuk meminta izin kepada sekolah melaksanakan penelitian dengan membawa surat izin penelitian dari kampus, Peneliti tiba di Lokasi pukul 8.00 WITA.

Pelaksanaan wawancara pertama dimulai pada hari Kamis, 6 Juni 2024 bersama dengan 2 guru yaitu guru Bimbingan Konseling bernama Dra. Leni Balaati dan Guru Pendidikan Agama Islam bernama Hesti Kobandaha, S.Ag, kedua narasumber diwawancarai dalam ruangan yang berbeda, Untuk guru BK dilaksanakan di depan ruangan BK pada pukul 9.55 WITA sedangkan guru Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di ruang Guru pukul 12.15 WITA.

Kemudian, wawancara kedua bersama kedua siswa (Pelaku dan korban) yaitu Rafa Pratama P. Dondo (Pelaku) dan Cendra Mamonto (Korban), wawancara dilakukan di depan ruangan kepala sekolah pada hari Kamis 13 Juni 2024 pukul 9.55

Selanjutnya, wawancara ketiga bersama guru bimbingan Konseling untuk memperkuat data dokumentasi melalui telfon pada hari Kamis, 19 Desember 2024 dan wawancara ke empat bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk memperkuat data wawancara serta dokumentasi melalui telfon pada hari Jumat, 14 Maret 2025.

TRANSKRIP WAWANCARA

“Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam”

Nama: Hesti Kobandaha, S.Ag

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bentuk layanan apa yang ibu ja kase pa siswa yang melakukan perundungan?	Ibu b tangani kasus itu nda setiap hari, ibu b tangani nanti ada anak-anak yang b lapor p ibu ataupun ibu dap alia sandiri, kalo ibu p cara b layani p dorang nda jao-jao dari p ibu p status sebagai guru pendidikan agama islam, ibu kebanyakan b tanya dulu p dorang kapa sampe saling b bully bagitu kalo dorang so jelaskan semua p ibu no ibu langsung mo kase nasehat padorang jangan b bully kalo missal dorang ulang lagi itu kalakuang ibu langsung mo bawa p ibu balaati biar ibu balaati yang kase bimbingan khusus padorang, ibu cukup menasehati dengan memotivasi padorang.

2.	Bagaimana Sinergitas ibu dengan guru Bimbingan Konseling mo mengatasi perundungan di sekolah ini?	Ibu p sinergitas dengan guru BK itu melalui program-program disekolah contohnya pertama Konseling Islami, ini program kwna jao beda dengan ibu balaati p tugas sebagai guru bimbingan konseling, cuman ini konseling islami b fokus p pendidikan moral dengan etika supaya anak-anak lagi tau kalo islam itu mengajarkan baka sayang nimbole b bully baru ini program le hanya khusus p ibu p jam Pelajaran klo diluar agama islam itu so guru bk p tugas tapia da no kasus yang ibu terima sebelum mo bawa pi p guru bk karna ibu termasuk wali kelas, kadua Penerapan anti bullying itu mo lia dibuku ada buku yang khusus disediakan oleh sekolah kalo yang ini ibu dengan guru bk b sama-sama kase inga p anak-anak, katiga
----	---	--

		penyuluhan dari kepolisian ibu dilibatkan karna ibu yang b pimpin doa dengan ibu lagi wali kelas termasuk disini no ibu p patokan salalu kase inga p anak-anak betapa pentingnya saling menghargai itu deng kalo ada apa-apa langsung pigi p ibu, kaampat zikir di hari jumat kalo ini sesuai tema yang ibu kase p dorang, program rutin bertemu dengan orang tua ini guru-guru samua ikut terlibat dari program ini guru-guru dengan orang tua bekerjasama badidik p anak-anak.
3.	Menurut ibu, seberapa penting sinergitas ibu dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku perundungan?	Sangat penting skali, karena anak-anak yang masih remaja ini kebanyakan nda terlalu luas dorang p pengetahuan tentang agama, sama dengan moral dan etika itukan masih perlu mo dibimbing dari anak-anak

		belum talalu membedakan baku sedu yang wajar dengan nda wajar nah disitu yang memicu perundungan Jadi ibu sebagai guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tanggung jawab penuh p anak-anak, bu kang cuman ibu yang ba bina deng b mengawasi pa dorang melaikan samua guru disini babantu p guru bk.
4.	Apa saja Langkah-langkah yang ibu ada ambe for mo mengatasi setiap kasus yang terjadi baik dalam sekolah ataupun di luar sekolah?	Tantunya Langkah pertama ibu mo cari tau dulu sapa depe pelaku apakah lebe dari 1 orang, motanya p pelaku dulu kapa sampe b bully bagitu kalo pelaku so jawab no ibu kase pasti pa yang korban ini apakah butul yang pelaku ini ada bilang atau nyada, ibu salalu pastikan dorang nda mo baku-baku banta, baru kalo keadaan so tenang ibu langsung mo nasehati pa dorang dua mo kase berdamai pa dorang dengan

		tantunya ibu mo suru dorang bajanji p ibu so nda mo mengulangi hal yang sama kalo misal dorang ba langar no ibu tetap langsung mo bawa diruangan bimbingan konseling kong nanti situ ibu balaati yang batangani langsung, dengan ibu lagi salalu memperhatikan ibu p program-program berjalan lancar.
5.	Bagaimana ibu p cara b menasehati deng memotivasi peserta didik supaya nda melakukan perilaku perundungan?	Sebelum ibu mo nasehati deng mo kase motivasi p dorang ibu harus tau lebedulu kiapa sampe ni siswa babully pa depetamang, kalo so ibu so tau selukbeluknya ibu tetap mo pangge tu siswa-siswa kadalam ruang guru, sebelum ibu mokase nasehat deng motivasi padorang ibu mo pastikan dulu nda ada siswa laeng yang badengar diluar soalnya ibu mo jaga dorang mo malu dari kalo ini anak-

		anak so malu takonya dorang so nda mo dengar ibu penasehat deng motivasi padorang.
6.	Ada nda ibu p metode yang diterapkan pa ibu p pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai anti perundungan?	Metode yang biasa ibu gunakan dalam pembelajaran itu ada beberapa sama dengan Ceramah dan tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas dan problame based learning.
7.	Sebagai guru pendidikan Islam apakah ada program khusus keagamaan yang ibu terapkan disekolah ini sampe bisa meminimalisir tindakan perundungan?	Ada, ibu p program disini Tazkir itu ibu laksanakan di hari jumat tapi program itu nda setiap hari jumat karna ada lagi program yang guru-guru ada bekeng disini pada hari jumat sama dengan jumat sehat makannya ibu nda terapkan tiap hari jumat.
8.	Ibu saat kase bajalang itu program bertemu dengan orang tua, apakah ada edukasi khusus yang diberikan pa orang tua murid?	Tentunya ada pembahasan-pembahasan itu berasal dari tema yang dibawakan saat diskusi berlangsung.

9.	Beberapa program yang ibu ada sebutkan tadi, apakah ada salah satu dari program itu yang boleh ba dukung sinergitas ibu dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi perundungan disekolah ini?	Ada 2 program yang mendukung skali yaitu, Penyuluhan dari kepolisian dan penyuluhan untuk orang tua ini program bertema Keterampilan berkomunikasi dengan anak remaja untuk sinergitas pendidikan guru dan orang tua, kenapa ibu terlibat disini karna ibu bagian kesiswaan jadi ibu juga ikut terlibat diprogram ini.
----	---	---

TRANSKRIP WAWANCARA

“Wawancara bersama guru Bimbingan Konseling”

Nama: Dra. Leni Baalati

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa bentuk layanan yang ibu berikan kepada siswa yang melakukan perundungan?	Melakukan Bimbingan <i>Preventif</i> , <i>kuratif</i> , dan <i>preservasi</i> kepada peserta didik.
2.	Bagaimana sinergitas ibu dengan guru PAI dalam mengatasi perilaku perundungan?	Sinergitas ibu dengan ibu hesti lebih mengarah ke diskusi tentang bagaimana perkembangan siswa pada saat KBM baru melalui program le ada sama dengan program penyuluhan untuk orang tua, ini program babahas tentang sinergitas guru dan orang tua jadi nda cuman ibu dengan ibu hesti yang melakukan sinergitas melainkan melibatkan orang tua le, kiapa sampe ibu hesti terlibat karna ibu hesti bagian kesiswaan le jadi tabaku maso dengan program ini.

3.	Menurut ibu, seberapa penting sinergitas antara ibu dengan guru PAI dalam mengatasi perilaku perundungan?	Sangat penting, dari ibu kan agama Kristen tantu ibu nda talalu tau bagaimana mo nasehat pa anak-anak yang beragama islam sesuai dengan ajaran islam jadi tetap ibu butuh p ibu hesti, jadi ibu hesti bajalankan program konseling Islami karna hanya ibu yang tau bagaimana bajelaskan babimbing dalam sudut islam. Kalo Bimbingan secara umum boleh tapi sebagai guru bimbingan konseling barasa kurang kalo nda ada depe nasehat sesuai dengan kepercayaan masing-masing, nda cuman ibu hesti yang ibu sarankan program ini guru agama Kristen yang ibu jois nah kalo di agama Kristen ini ibu iko terlibat.
4.	Apa saja bentuk-bentuk perilaku perundungan yang pernah terjadi di sekolah ini?	Perilaku perundungan di sekolah ini jarang ato torang bilang kurang karna so ditangani kecuali 3tahun

		lalu nah itu memang banyak skali, mar meskipun kurang bukan berarti nda ada, perilaku perundungan disini pasti ada tapi nda terekspos nda sama deng sekolah-sekolah yang laeng, perundungan di sekolah ini kebanyakan terjadi didalam klas entah ada guru dengan samantara ba balajar sama dengan guru cuman kase tinggal nda lama ka wc bagitu ato saat so abis jam Pelajaran maso-maso jam pulang sekolah nah itu memang harus mo perhatikan skali karna tahun-tahun sebelumnya bagitu jadi torang blajar dari pengalaman, deng bentuk perundungan di skolah ini kebanyakan verbal contoh ba sebut-sebut nama orang tua, ba gara orang tua sampe ada le yang ba ejek siswa yang ada keterbatasan fisik.
--	--	--

4	Faktor-faktor apa saja yang menjadi pemicu terjadinya perilaku perundungan di sekolah ini?	Sesuai dengan ibu pe pengalaman itu kebanyakan Faktor pergaulan deng faktor keluarga yang broken home ataupun yang nda broken home dorang mar tu anak nda menerima peran dari orang tua sama dengan orang tua kurang perhatian pa anak pe pencapaian disekolah kan banyak bagitu, jadi ibu berpatokan di program penyuluhan untuk orang tua ini no.
5	Bagaimana dampak yang terjadi kepada pelaku dan korban ketika mengalami perundungan?	Kalo untu dampak yang anak-anak ada dapa karna depe kalakuang yang nda bagus itu, kebanyakan ibu mo kase akang surat peringatan pertama pa dorang atau biasa dorang ja bilang ringan tapi kalo misal yang bersangkutan ini so melanggar tata tertip deng aturan sekolah jadi ibu mo kase kaluar surat Keputusan skorsing kalo

		disurat itu nda ada perkembangan le no ibu mo kase kembalikan pa orang tua. baru untuk dampak dari sisi pakorban, tantunya setiap individu itu berbeda-beda to ada yang langsung nimau mo maso sekolah, ada yang balawan meskipun dia tau dia lebe lemah secara fisik, dengan ada le yang sama sekali nda berani melawan biasanya bagini langsung b pilih mo melapur pa ibu.
--	--	---

TRANSKRIP WAWANCARA

“Wawancara bersama pelaku perundungan”

Nama: Rafa P. Putra Dondo

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bentuk perilaku perundungan seperti apa yang rafa lakukan kepada cendra?	Baejek depe cara bajalang deng pernah lagi sempat bapukul pa cendra pekapala kak.
2	Apakah ada faktor pemicu sehingga rafa berani melakukan perundungan di sekolah?	Rafa tadinya cuman iko-iko patamang laeng kak, dengan cuman lagi baku sedu mar bagitu no kak so taambe serius lagi.
3	Apa saja dampak yang rafa alami ketika telah melakukan perundungan?	Orang tua dengan guru bamarah-marah dirungan bk kak, baru malu lagi pa tamang-tamang dari ada bakasar pacendra deng rafa lagi ada dapa surat peringatan pertama kak.
4	Jenis hukuman seperti apa yang biasanya diberikan oleh guru bimbingan konseling jika rafa terlibat kasus yang sama?	Panggilan orang tua, deng surat peringatan pertama kak.
5	Sebelum rafa melakukan perundungan, pernahkah rafa merasakan menjadi korban perundungan itu sendiri?	Nda pernah kak, tadinya kwa cuman baku sedu kak.

TRANSKRIP WAWANCARA

“Wawancara bersama korban”

Nama: Cendra Mamonto

No	Pertanyaan	
1	Bentuk perundungan seperti apa yang pelaku lakukan kepada cendra?	Baejek fisik dengan pernah bapukul kepala kak.
2	Bagaimana cara guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah cendra?	Cendra pa orang tua dua-dua kan so nda ada jadi ibu guru ba pangge pa cendra pe nenek dengan panggilan mama cendra, kong ibu guru mo jelaskan no itu cerita kasus yang cendra ada dapa dari pa tamang-tamang baru ibu guru lagi mo kase peringatan pa dorang nimbole ba bully ulang p cendra, baru cendra dengan tamang ada suru bekeng surat bagitu dang kak, Ibu guru lagi pesayang sekali pa cendra, ibu salalu bapantau pa cendra dari jao dengan pas jam istirahat lagi ibu pasti bacari pa cendra dari biasa lagi tamang-tamang mo ba gara dijam istirahat itu kak.

3	Bimbingan seperti apa yang cendra terima dari guru bimbingan konseling?	Ibu guru bilang waktu itu kalo ada yang baganggu pa cendra no cendra langsung lari p ibu p ruangan kong crita samua p ibu, kalo boleh cendra lawan no lawan nimbole cuman babadiam.
4	Menurut pendapat cendra, apakah cara penyampaian dan pembimbingan guru PAI dalam pembelajaran di kelas sudah baik?	So bae kak, ibu hesti le salalu babantu p cendra mo balanjar babaca al-qur'an soalnya cendra blum talalu tau mengaji kak.

Lampiran 9 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Depan Sekolah SMP Negeri 2 Kotamobagu



Gambar 1.2 Dokumentasi proses wawancara bersama dengan Guru PAI di SMP Negeri 2 Kotamobagu



Gambar 1.3 Dokumentasi Proses wawancara guru bimbingan konseling SMP Negeri 2 Kotamobagu



Gambar 1.4 Dokumentasi proses wawancara siswa SMP Negeri 2 Kotamobagu (PELAKU)



Gambar1.5 Dokumentasi proses wawancara siswa SMP Negeri 2 Kotamobagu
(KORBAN)

Pesga Rauf	Simintian	8'	Pembuluan / kaos	Penggrtan orang tua	STPA
Centika Ropuhungan	Pojawa Keri	VIII D	Pembuluan	Bimbagan	STPA
Muh Afza Zulkitor		IX H			
Makmalog		IX H			
Karital Kadati Kmanaj		IX B			
Abdul Basyid Tofondo		IX B			
Rudo Sisti Kiaman		IX B			
Kabira Kantong	Tabang	VII E	Pembuluan	Bimbagan	STPA
Kabira Mokatagow	Tabang	VII E			
Apriza Nazwa	Pobundayan	VII E			

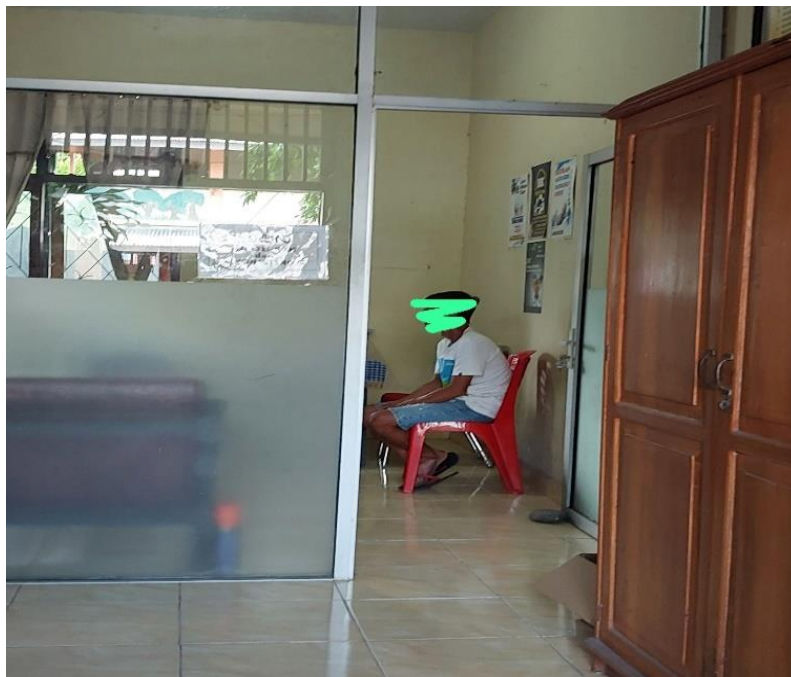
Zidari Potabuga	Mogolaing	VIII-F	Pembuluan	Penggrtan orang tua	
Rafa Pratama	Matali	VIII-E	Pembuluan	Bimbagan	
P. Dendo					

nama Orang tua	Alamat	Date	Kelas	Kasus	PENYCLSHIM
Kanto - Hanteg				Pembuluan / Perkaahraan	Perkaman dengan orang tua

Gambar 1.6 Dokumentasi Buku catatan kontulensi dari guru-guru BK SMP Negeri 2 Kotamobagu



Gambar 1.7 Dokumentasi perilaku perundungan yang terjadi pada 28 november 2024



Gambar 1.8 Dokumentasi proses pengatasan salah satu perilaku perundungan dengan menghadirkan kedua orang tua murid, pengatasan ini bersifat privasi di ruangan BK.



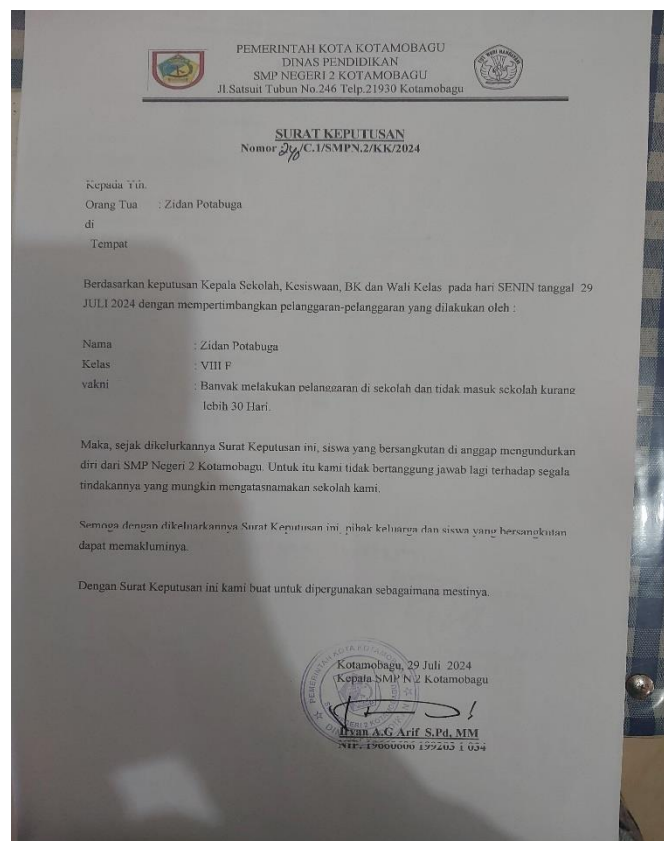
Gambar 1.9 Dokumentasi proses pembelajaran sekaligus dengan menjalankan program bimbingan Islami dengan mengaitkan materi pembelajaran serta kondisi mental siswa



Gambar 1.10 Dokumentasi Kunjungan sat lantans Polres kotamobagu tentang “ Tertib lalu lintas, kenakalan remaja, bullying dan penggunaan medsos secara bijak



Gambar 1.11 Dokumentasi rapat rutin setiap jumat bersama orang tua/wali murid



Gambar 1.12 Dokumentasi surat Keputusan dikembalikan Ke orang tua murid

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Siti Novitasari Astuti Mamonto	
Tempat/Tgl Lahir	: Kotamobagu, 10 November 2002	
NIM	: 20223007	
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Alamat	: Poyowa Besar Satu, Kec. Kotamobagu selatan, Kota kotamobagu, Sulawesi Utara.	
Alamat Email	: Mamontonova@gmail.com	
No. Hp	: 085825183625	
Nama Ayah	: Heri Mamonto	
Nama Ibu	: Yetin Tubuon	
Riwayat Pendidikan	: 1. TK Kembang Melati Tahun Lulus 2009 2. SD Cokroaminoto Poyowa besar satu Tahun Lulus 2015 3. SMP Negeri 5 Kotamobagu Lulus 2018 4. SMA Negeri 2 Kotamobagu Tahun Lulus 2021	

Manado, 12 Juni 2025
Penulis,



Siti Novitasari Astuti Mamonto
NIM: 20223007